



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

NEWS letter

EKSPOR IMPOR

**Kinerja Ekspor
Indonesia
Kembali
Menguat pada
Mei 2023**



**EDISI JUNI
2023**

Daftar Isi

KINERJA PERDAGANGAN



04 Menuju Tengah Tahun, Neraca Perdagangan Tercatat Surplus

07 Kinerja Ekspor Bulan Mei 2023 Mengalami Peningkatan

10 Pada Bulan Mei 2023, Impor Mengalami Peningkatan

COMMODITY REVIEW EKSPOR



15



19

Potensi Peningkatan Ekspor Produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia

Potensi Ekspor Pinang Indonesia

MARKET REVIEW



23

Tinjauan Daya Saing Produk Ekspor Indonesia di Pasar Amerika Latin dan Karibia: Komparasi dengan Malaysia, Thailand, dan Vietnam

REVIEW KEBIJAKAN IMPOR



28

Covid Mereda, Impor Lokomotif dan Peralatan Kereta Api Meningkat Pesat

31 Indonesia Banyak Dikenakan Tindakan Imbalan di Pasar Ekspor, Terbaru Produk Baja oleh EU

33 Dukungan Kebijakan Perdagangan Perbatasan Pasca Ditandatanganinya *Review Border Trade Agreement* (BTA) Indonesia-Malaysia

36 Kinerja Perdagangan Jasa Perjalanan Indonesia Mulai Menunjukkan Perbaikan



ISU PERDAGANGAN LAINNYA



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, & IMPOR



Menuju Tengah Tahun, Neraca Perdagangan Tercatat Surplus

Oleh: Hasni

Indonesia konsisten melanjutkan tren surplus sejak Mei 2020.
Pada bulan Mei 2023 tercatat surplus perdagangan Indonesia sebesar USD 0,44 Miliar, terdiri dari surplus perdagangan non migas USD 2,26 Miliar dan defisit perdagangan migas USD 1,82 Miliar.

Sebagaimana pola kinerja perdagangan bulanan dalam tiga tahun terakhir, dimana terjadi peningkatan ekspor dan impor sebulan pasca libur Idul Fitri, ekspor pada Mei 2023 tercatat naik 12,61% MoM, dan impor mengalami pertumbuhan 38,65% MoM.

Kinerja ekspor Indonesia pada bulan Mei 2023 mengalami peningkatan, nilai total ekspor tercatat sebesar USD 21,72 Miliar terdiri dari ekspor non migas USD 20,40 Miliar dan ekspor migas USD 1,32 Miliar. Nilai ekspor non migas Mei 2023 dibandingkan dengan April 2023 meningkat 13,18% MoM, dan naik 1,94% jika dibandingkan dengan Mei 2022 (YoY). Dari sisi volume, ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar 1,67% dibanding April 2023 sedangkan volume migas naik 8,81% MoM.

Dari kinerja ekspor impor tersebut, neraca perdagangan Indonesia kembali membukukan surplus pada bulan Mei 2023 sebesar USD 0,44 Miliar, terdiri dari surplus perdagangan non migas USD 2,26 Miliar dan defisit perdagangan migas USD 1,82 Miliar. Dengan demikian, surplus perdagangan Mei 2023 secara konsisten melanjutkan tren surplus sejak Mei 2020.

Defisit neraca migas bulan Mei 2023 disebabkan oleh defisit hasil minyak sebesar USD 1,19 Miliar dan defisit minyak mentah sebesar USD 1,01 Miliar, sedangkan neraca gas mengalami surplus senilai USD 0,38 Miliar. Surplus neraca perdagangan masih didominasi oleh surplus non migas dengan produk utama Bahan Bakar Mineral (HS 27), Besi dan Baja (HS 72), serta Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15). Pangsa ekspor ketiga produk utama mencapai 38,07% terhadap ekspor non migas bulan Mei 2023. Adapun pangsa produk ekspor secara lebih rinci yaitu Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar 18,76%, pangsa ekspor Besi dan Baja (HS 72) sebesar 9,94%, dan pangsa ekspor Lemak & Minyak Hewani/Nabati (HS 15) sebesar 9,37%.

Pertumbuhan nilai impor yang melampaui pertumbuhan nilai ekspor mengakibatkan penurunan nilai surplus perdagangan bulan Mei dibanding bulan April 2023. Surplus neraca perdagangan pada bulan Mei 2023 tercatat USD 0,44 Miliar, lebih rendah dibandingkan bulan April 2023 yang tercatat USD 3,94 Miliar, dan juga lebih rendah dibanding Mei 2022 yang mencapai USD 2,90 Miliar. (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Indonesia Januari 2022 – Mei 2023 (USD Miliar)



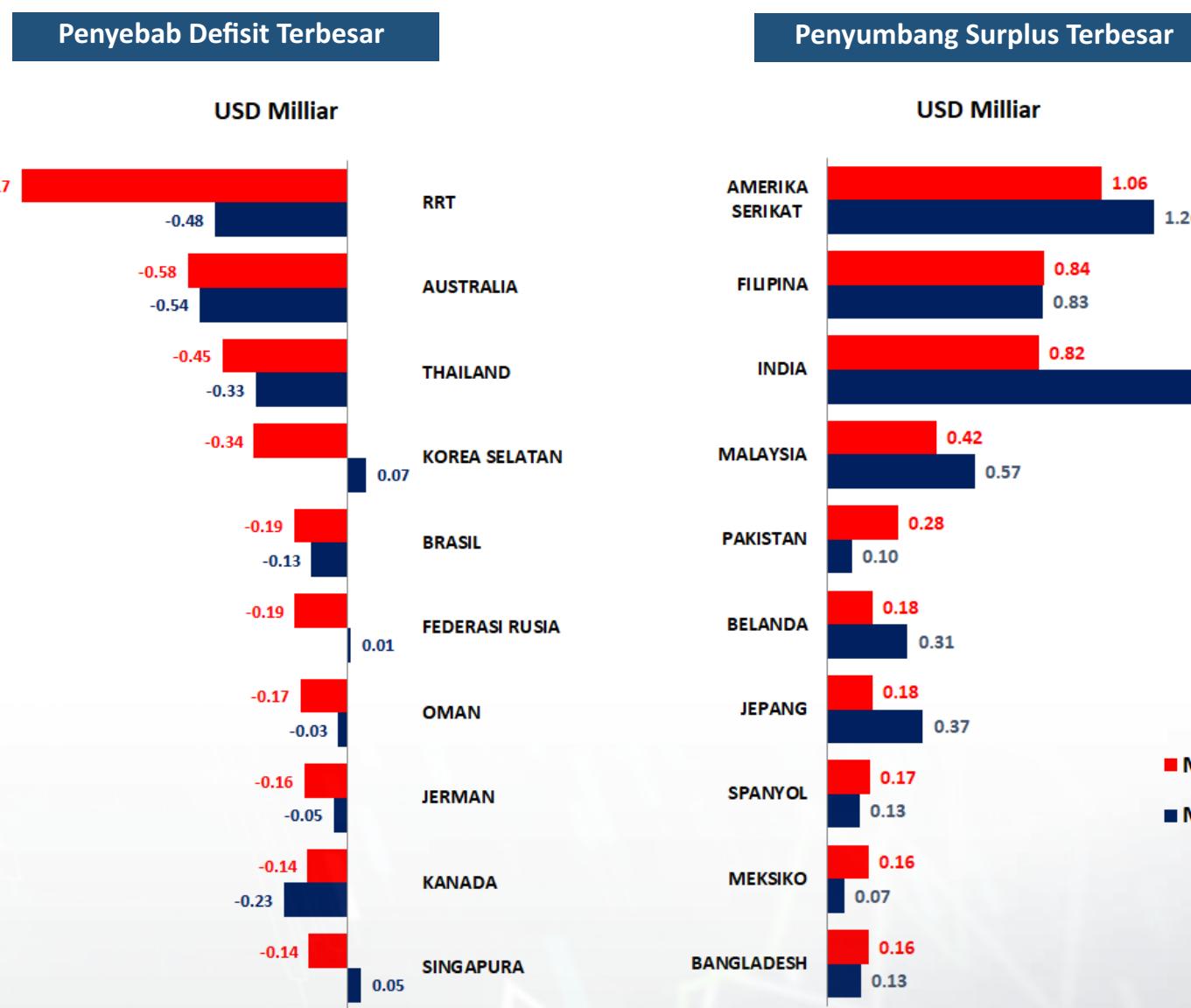
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

AS Masih Menjadi Penyumbang Surplus Perdagangan Terbesar

Amerika Serikat (AS) kembali menjadi negara penyumbang surplus neraca perdagangan terbesar Indonesia pada bulan Mei 2023, setelah sempat digeser oleh India di bulan April 2023. Nilai surplus perdagangan Indonesia dengan AS tercatat USD 1,06 Miliar, lebih rendah dibandingkan Mei 2022 yang tercatat USD 1,26 Miliar. Filipina berada di posisi kedua sebagai kontributor surplus perdagangan terbesar, sekaligus negara penyumbang surplus terbesar di antara negara ASEAN dengan nilai USD 0,84 Miliar. India di posisi ketiga sebagai negara mitra dagang penyumbang surplus perdagangan, sebesar USD 0,82 Miliar (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Bulan Mei 2023



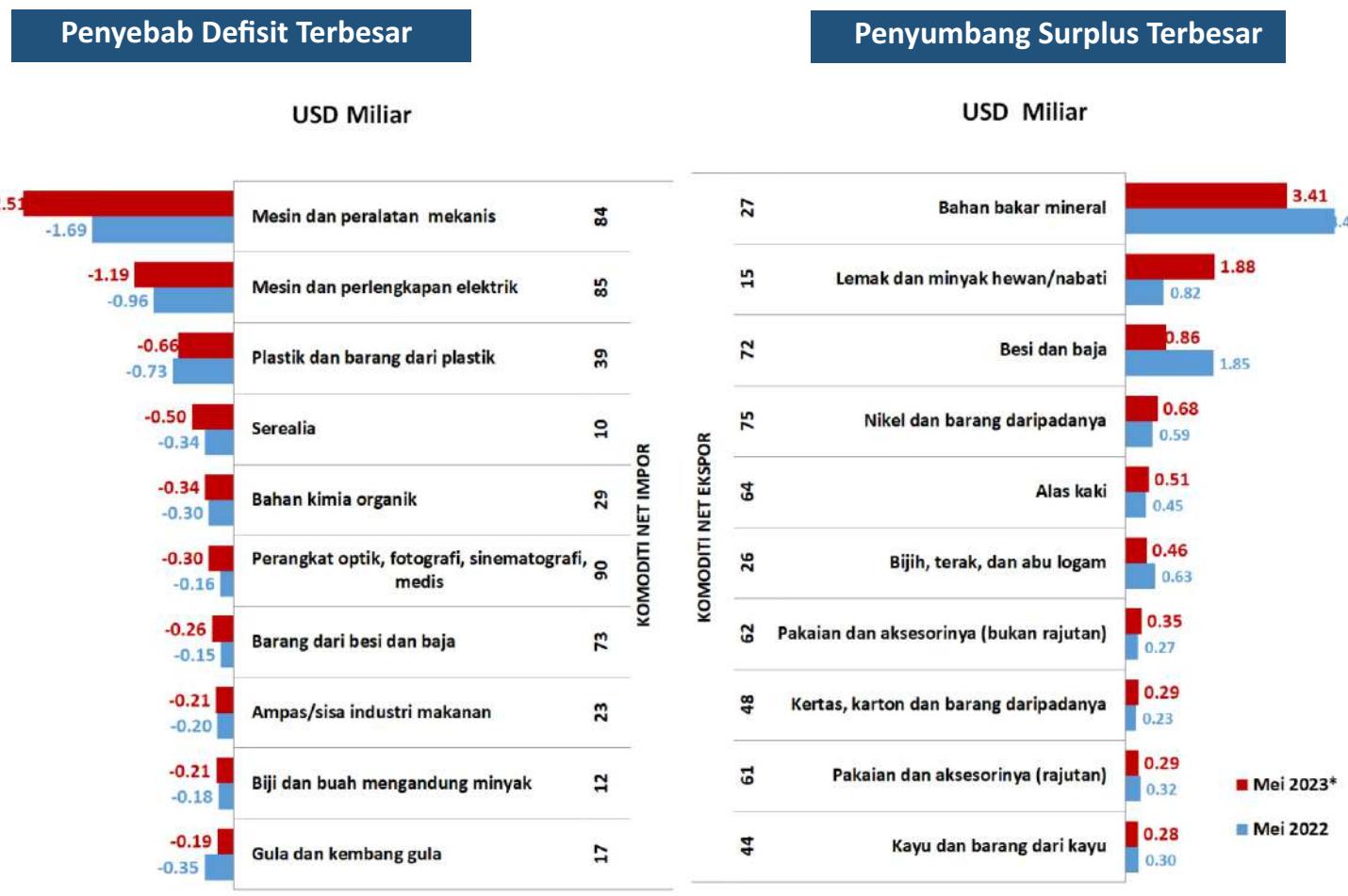
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Terdapat beberapa mitra dagang Indonesia yang menjadi penyumbang kenaikan surplus bulan Mei 2023 dibandingkan Mei 2022, antara lain Pakistan yang naik dari USD 0,10 Miliar menjadi USD 0,28 Miliar, Spanyol naik dari USD 0,13 Miliar menjadi USD 0,17 Miliar, Meksiko naik dari USD 0,07 Miliar menjadi USD 0,16 Miliar, dan Bangladesh naik dari USD 0,13 Miliar menjadi USD 0,16 Miliar. Sementara itu, Indonesia mengalami defisit perdagangan dengan beberapa negara antara lain RRT, Australia, dan Thailand dengan nilai defisit masing-masing sebesar USD 1,17 Miliar, USD 0,58 Miliar, dan USD 0,45 Miliar (Grafik 2).

Tiga produk utama yang konsisten menyumbang nilai surplus perdagangan terbesar termasuk pada bulan Mei 2023 adalah Bahan Bakar Mineral (HS 27), Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) serta Besi dan Baja (HS 72). Nilai surplus Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar USD 3,41 Miliar, lebih rendah dibandingkan Mei 2022 yang mencapai USD 4,40 Miliar. Sedangkan Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) serta Besi dan Baja (HS 72) masing-masing dengan nilai surplus sebesar USD 1,88 Miliar dan USD 0,86 Miliar. Sementara itu, tiga kelompok produk penyumbang defisit perdagangan terbesar pada Mei 2023 masih didominasi oleh Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dan Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) dengan nilai kumulatif defisit perdagangan mencapai USD 4,36 Miliar (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Mei 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara



Kinerja Ekspor Bulan Mei 2023 Mengalami Peningkatan

Oleh: Farida Rahmawati

Eksport Indonesia di bulan Mei menunjukkan peningkatan 12,61% MoM, yang didorong oleh penguatan eksport non migas sebesar 13,18% MoM dan eksport migas sebesar 4,47% MoM.

Kinerja ekspor Indonesia bulan Mei 2023 tercatat sebesar USD 21,72 Miliar, mengalami kenaikan 12,61% dibandingkan bulan April 2023 (MoM). Peningkatan ekspor tersebut didorong oleh meningkatnya eksport migas sebesar 4,47% maupun eksport non migas yang naik sebesar 13,18% (Tabel 1). Peningkatan nilai eksport pada bulan Mei 2023 disebabkan oleh pola musiman pasca Lebaran serta peningkatan eksport beberapa produk manfaktur Indonesia, diantaranya Kendaraan dan Bagiannya, Mesin dan Peralatan Mekanis, serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan Mei tahun sebelumnya, nilai eksport bulan Mei 2023 tumbuh sebesar 0,06% YoY. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya eksport non migas sebesar 1,94% YoY, sementara itu eksport migas melemah 12,10% YoY.

Tabel 1. Nilai Ekspor Indonesia Periode Mei 2023 dan Januari-Mei 2023

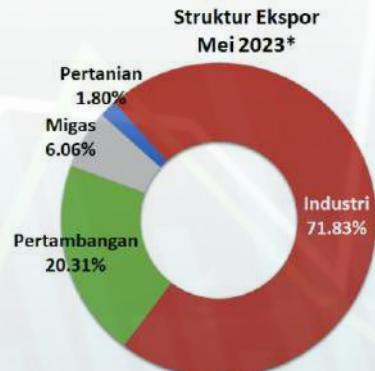
Rincian Ekspor	Nilai (USD Juta)					Pertumbuhan (%)		
	Mei '22	April '23	Mei '23*	Jan-Mei 2022	Jan-Mei 2023*	Mei '23 (MoM)	Mei '23 (YoY)	Jan-Mei '23 (YoY)
Total Ekspor	21,509.81	19,284.12	21,716.28	114,976.18	108,061.47	12.61	0.96	-6.01
Migas	1,496.10	1,258.70	1,315.02	6,230.45	6,586.38	4.47	-12.10	5.71
Minyak Mentah	151.14	89.60	171.93	541.37	702.01	91.89	13.75	29.67
Hasil Minyak	488.97	501.91	413.23	2,140.55	2,161.06	-17.67	-15.49	0.96
Gas	855.98	667.19	729.87	3,548.53	3,723.31	9.39	-14.73	4.93
Non Migas	20,013.71	18,025.41	20,401.26	108,745.73	101,475.08	13.18	1.94	-6.69

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Jika dilihat berdasarkan sektornya, eksport Indonesia bulan Mei 2023 masih didominasi oleh eksport sektor Industri Pengolahan dengan pangsa mencapai 71,83%, disusul oleh eksport sektor Pertambangan dengan pangsa 20,31%, dan eksport sektor Pertanian dengan kontribusi sebesar 1,80% terhadap total eksport Indonesia. Pada bulan Mei ini, eksport hampir seluruh sektor mengalami peningkatan secara bulanan (MoM), kecuali eksport sektor Pertambangan yang mengalami kontraksi sebesar 7,18%. Pada bulan Mei 2023, eksport sektor Pertanian mengalami peningkatan tertinggi dibanding sektor lainnya sebesar 33,76%, diikuti eksport sektor Industri Pengolahan yang naik 20,17% dan sektor Migas naik 4,48% MoM (Grafik 4).

Grafik 4. Perkembangan Struktur Eksport Indonesia Mei 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Produk utama ekspor non migas periode Mei 2023 masih didominasi oleh komoditas Bahan Bakar Mineral/Batubara (HS 27) dengan kontribusi sebesar 18,76%, diikuti oleh Besi dan Baja (HS 27) yang berperan sebesar 9,94%, serta Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) dengan kontribusi 9,37% terhadap total ekspor non migas Indonesia. Secara umum, 20 produk utama ekspor non migas Indonesia menunjukkan peningkatan yang menyebabkan naiknya kinerja ekspor non migas nasional pada Mei 2023. Beberapa produk ekspor non migas yang mengalami peningkatan tertinggi pada bulan Mei 2023 antara lain Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) naik 60,20%; Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) naik 53,77%; serta Pakaian dan Aksesorisnya (Rajutan) (HS 61) naik 45,91% MoM (Tabel 2). Diluar 20 produk utama tersebut, Barang dari Besi dan Baja (HS 73) dan Tembakau dan Rokok (HS 24) juga menunjukkan kenaikan cukup signifikan masing-masing sebesar 95,02% dan 70,59% MoM. Sementara itu, terdapat beberapa produk utama ekspor non migas yang mengalami penurunan diantaranya Bijih, Terak, dan Abu Logam (HS 26) turun 19,41%; Besi dan Baja (HS 72) turun 6,33%; serta Bahan Bakar Mineral / Batubara (HS 27) turun 4,39% MoM. Penurunan ekspor batubara pada Mei 2023 ini disebabkan oleh penurunan volume (turun 0,32% MoM) maupun penurunan harga (turun 17,40% MoM menjadi USD 160,48/MT).

**Tabel 2. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia
Periode Mei 2023 dan Januari-Mei 2023**

No	HS	Uraian Barang	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Mei/Apr '23 (MoM)	Pangsa (%) Mei '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Mei 2023/22 (YoY)	Pangsa (%) Jan-Mei 2023*
			Apr '23	Mei '23*			Jan-Mei 2022	Jan-Mei 2023*		
		Total Ekspor Non Migas	18.03	20.40	13.18	100.00	108.75	101.48	-6.69	100.00
1	27	Bahan bakar mineral	4.00	3.83	-4.39	18.76	19.00	20.62	8.52	20.32
2	72	Besi dan baja	2.16	2.03	-6.33	9.94	12.25	10.75	-12.22	10.59
3	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1.75	1.91	9.04	9.37	11.75	10.70	-8.94	10.55
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1.03	1.23	19.11	6.04	5.61	6.25	11.47	6.16
5	87	Kendaraan dan bagiannya	0.62	0.99	60.20	4.87	3.99	4.46	11.88	4.40
6	75	Nikel dan barang daripadanya	0.54	0.69	28.67	3.39	1.85	3.05	64.70	3.00
7	26	Bijih, terak, dan abu logam	0.80	0.65	-19.41	3.18	4.36	3.10	-28.72	3.06
8	64	Alas kaki	0.44	0.60	35.66	2.94	3.24	2.69	-17.06	2.65
9	84	Mesin dan peralatan mekanis	0.37	0.58	53.77	2.83	2.94	2.63	-10.79	2.59
10	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0.52	0.58	10.05	2.82	3.34	3.57	7.12	3.52
11	38	Berbagai produk kimia	0.46	0.48	3.15	2.35	3.83	2.71	-29.10	2.68
12	40	Karet dan barang dari karet	0.35	0.47	35.27	2.32	2.89	2.19	-24.23	2.15
13	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0.37	0.45	22.30	2.20	1.86	2.08	12.14	2.05
14	62	Pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan)	0.26	0.38	45.31	1.85	2.03	1.77	-12.81	1.74
15	47	Pulp dari kayu	0.33	0.37	13.47	1.82	1.32	1.63	23.26	1.61
16	44	Kayu dan barang dari kayu	0.24	0.34	41.06	1.66	2.14	1.55	-27.30	1.53
17	03	Ikan dan udang	0.24	0.31	31.94	1.52	1.57	1.41	-10.28	1.39
18	61	Pakaian dan aksesorisnya (rajutan)	0.21	0.31	45.91	1.52	2.05	1.40	-31.77	1.38
19	39	Plastik dan barang dari plastik	0.20	0.27	29.51	1.30	1.28	1.18	-7.62	1.16
20	29	Bahan kimia organik	0.24	0.26	9.18	1.28	1.92	1.26	-34.29	1.24
		Subtotal	15.16	16.72	10.31	81.96	89.19	85.00	-4.70	83.77
		Produk Lainnya	2.87	3.68	28.37	18.04	19.55	16.47	-15.76	16.23

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Berdasarkan negara tujuan, RRT dan Amerika Serikat masih menjadi pasar utama ekspor non migas Indonesia pada Mei 2023 dengan kontribusi masing-masing sebesar 23,42% dan 10,05% terhadap ekspor non migas nasional. Hampir seluruh ekspor produk-produk utama Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penguatan di Mei 2023 ini. Pakaian dan Aksesorisnya yang pada bulan April 2023 menjadi menyumbang terbesar penurunan ekspor ke Amerika Serikat, ekspor pada bulan Mei 2023 justru menjadi penyumbang kenaikan ekspor terbesar. Ekspor Pakaian Jadi Bukan Rajutan (HS 62) maupun Rajutan (HS 61) ke Amerika Serikat meningkat masing-masing naik 57,41% dan 34,42% MoM. Selain itu, ekspor Mesin dan Peralatan Mekanis serta Bagiannya (HS 84) ke Amerika Serikat juga meningkat sebesar USD 63,28 Juta (naik 151,87% MoM).

Ekspor non migas Indonesia ke mayoritas 20 negara utama pada Mei 2023 menunjukkan penguatan dibandingkan bulan lalu. Beberapa pasar utama tujuan ekspor non migas Indonesia yang mengalami peningkatan terbesar di bulan Mei 2023 adalah Inggris dengan peningkatan sebesar 120,79%, Australia naik 53,68%, Thailand naik 53,27%, Meksiko naik 50,27%, dan Hongkong naik 32,82% MoM. Di tengah menguatnya kinerja ekspor Indonesia, ekspor ke beberapa negara utama mengalami penurunan. Pelemahan ekspor non migas terbesar terjadi pada ekspor ke Taiwan yang turun 13,06%, diikuti oleh Belanda turun 5,19%, Jerman turun 4,64%, Spanyol turun 3,82%, dan Pakistan turun 1,58% MoM (Tabel 3). Penurunan ekspor ke Pakistan salah satunya disebabkan oleh turunnya kinerja ekspor komoditi utama ke Pakistan yaitu Lemak dan Minyak Hewani/Nabati yang turun sebesar 20,78% MoM.

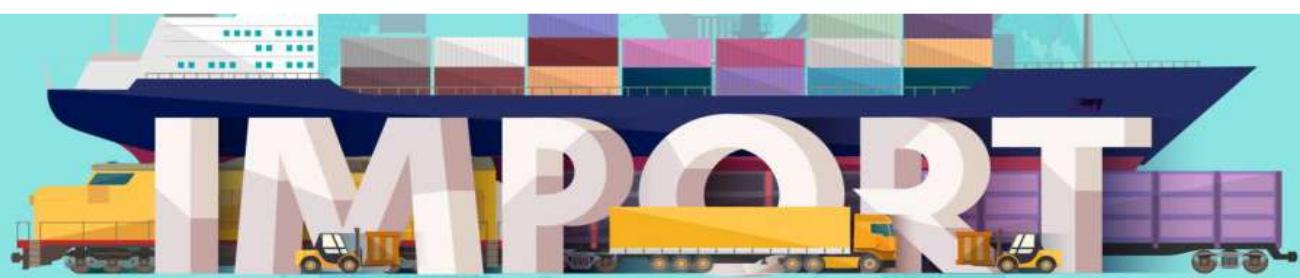
**Tabel 3. Ekspor Non Migas Indonesia ke Negara Utama
Periode Mei 2023 dan Januari-Mei 2023**

No	Negara	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Mei/Apr '23 (MoM)	Pangsa (%) Mei '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Mei 2023/22	Pangsa (%) Jan-Mei 2023*
		Apr '23	Mei '23*			Jan-Mei 2022	Jan-Mei 2023*		
	Total Ekspor Non Migas	18.03	20.40	13.18	100.00	108.69	101.48	-6.64	100.00
1	RRT	4.62	4.78	3.41	23.42	22.80	25.35	11.16	24.98
2	Amerika Serikat	1.57	2.05	30.23	10.05	12.30	9.45	-23.16	9.31
3	Jepang	1.40	1.77	26.37	8.65	8.94	8.57	-4.09	8.45
4	India	1.54	1.52	-1.28	7.47	8.89	7.74	-12.98	7.62
5	Filipina	0.74	0.97	30.15	4.75	4.59	4.66	1.61	4.59
6	Malaysia	0.80	0.96	19.23	4.70	5.70	4.54	-20.36	4.47
7	Singapura	0.55	0.69	25.78	3.38	4.39	3.71	-15.40	3.66
8	Vietnam	0.57	0.65	14.69	3.21	3.23	2.94	-8.69	2.90
9	Korea Selatan	0.61	0.64	5.43	3.15	4.70	3.62	-22.94	3.57
10	Thailand	0.36	0.55	53.27	2.69	2.85	2.41	-15.21	2.38
11	Taiwan	0.61	0.53	-13.06	2.58	3.12	2.77	-11.10	2.73
12	Pakistan	0.29	0.29	-1.58	1.42	1.59	1.10	-31.05	1.08
13	Belanda	0.30	0.28	-5.19	1.38	2.29	1.53	-33.44	1.50
14	Australia	0.18	0.27	53.68	1.33	1.34	1.16	-13.81	1.14
15	Jerman	0.28	0.27	-4.64	1.30	1.38	1.26	-8.72	1.24
16	Hongkong	0.17	0.23	32.82	1.11	1.03	1.02	-0.80	1.01
17	Spanyol	0.23	0.22	-3.82	1.08	1.00	1.06	5.30	1.04
18	Inggris	0.10	0.22	120.79	1.06	0.63	0.72	14.21	0.70
19	Uni Emirat Arab	0.16	0.21	30.34	1.04	0.85	0.99	16.01	0.98
20	Meksiko	0.13	0.20	50.27	0.96	0.65	0.73	11.88	0.72
	Subtotal	15.21	17.29	13.63	84.73	92.26	85.32	-7.52	84.08
	Negara Lainnya	2.81	3.12	10.77	15.27	16.42	16.15	-1.65	15.92

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Ditinjau dari kawasan, peningkatan ekspor terbesar pada bulan Mei 2023 terjadi ke beberapa kawasan seperti Eropa Utara yang naik 112,26%, Eropa Timur naik 101,47%, dan Asia Barat yang naik 64,94% MoM. Di sisi lain, pelemahan ekspor terbesar terjadi ke beberapa kawasan seperti Afrika Selatan yang turun 18,67%, Eropa Barat turun 15,91%, dan Eropa Selatan yang turun 5,26% MoM. Secara kumulatif, total ekspor selama periode Januari-Mei 2023 mencapai USD 108,06 Miliar, turun 6,01% dibanding periode yang sama tahun 2022 (YoY). Penurunan ekspor tersebut disebabkan oleh ekspor sektor non migas yang turun 6,69% sementara ekspor migas naik 5,71% YoY. Penurunan ekspor pada periode tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga beberapa komoditas di pasar global. Hal ini terlihat dari volume ekspor Indonesia pada periode Januari-Mei 2023 yang masih mengalami peningkatan sebesar 17,68% YoY. Selain itu, penurunan ekspor pada periode Januari-Mei 2023 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya merupakan imbas mulai terkontraknya permintaan negara mitra dagang Indonesia akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan potensi pasar negara tradisional serta ekspansi dan promosi ekspor ke pasar non tradisional perlu terus ditingkatkan.



Pada Bulan Mei 2023, Impor Mengalami Peningkatan

Oleh: Fitria Faradila

Nilai total impor Indonesia pada bulan Mei 2023 sebesar USD 21,28 Miliar yang terdiri dari impor migas sebesar USD 3,14 Miliar dan impor non migas sebesar USD 18,14 Miliar. Total impor tersebut mengalami kenaikan signifikan sebesar 38,65% dibandingkan bulan sebelumnya MoM.

Kenaikan impor terjadi pada seluruh sektor baik migas maupun non migas. Kenaikan impor pada sektor migas sebesar 6,10% MoM dan sektor non migas tumbuh jauh lebih tinggi sebesar 46,42% MoM. Kinerja impor bulan Mei 2023 apabila dibandingkan dengan bulan Mei tahun lalu, juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 14,35% MoM. Impor sektor migas turun 6.52% MoM, sementara impor sektor non migas yang meningkat sebesar 18,94% MoM (Tabel 4).

Selanjutnya, impor Indonesia secara kumulatif Januari - Mei 2023 mengalami penurunan sebesar 3,78% dibandingkan Januari - Mei 2022 (YoY). Penurunan dialami oleh impor sektor migas yang turun sebesar 8,70% YoY, dan impor non migas turun sebesar 2,81% MoM. Dengan demikian, total impor pada periode tersebut mencapai USD 91,58 Miliar, terdiri atas impor migas sebesar USD 14,42 Miliar dan impor non migas sebesar USD 77,16 Miliar.

Tabel 4. Nilai Impor Indonesia periode Mei 2023

Rincian Impor	NILAI: USD JUTA			Pertumbuhan (%)	
	Mei 2022	Apr 2023	Mei 2023*	Mei 23*/Apr 2023 (% MoM)	Mei 23*/Mei 22 (% YoY)
Total Impor Indonesia	18,609.30	15,347.60	21,279.90	38.65	14.35
Migas	3,353.70	2,955.00	3,135.20	6.10	-6.52
Minyak Mentah	694.10	780.30	1,184.60	51.81	70.67
Hasil Minyak	2,148.10	1,801.50	1,601.30	-11.11	-25.46
Gas	511.50	373.20	349.30	-6.40	-31.71
Non Migas	15,255.60	12,392.60	18,144.70	46.42	18.94

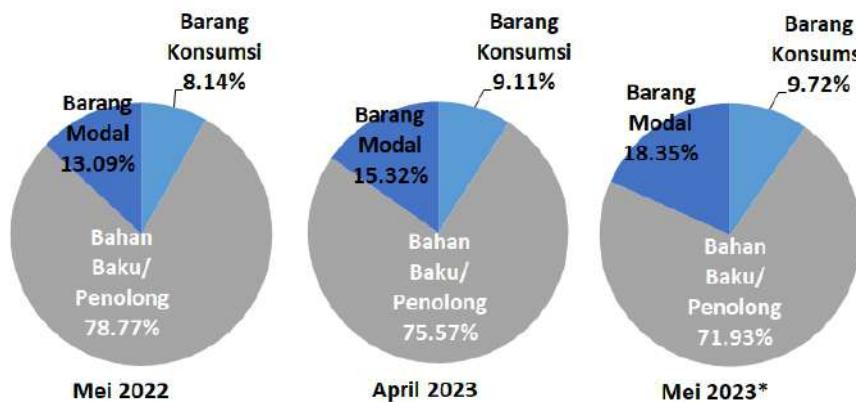
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Penggunaan Barang

Impor berdasarkan jenis penggunaan barang di bulan Mei 2023 masih didominasi oleh Bahan Baku / Penolong dengan pangsa 71,93%. Selanjutnya, impor Barang Modal dan Barang Konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,35% dan 9,72% (Grafik 5). Besarnya kontribusi impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal menunjukkan bahwa Indonesia masih membutuhkan impor bagi keberlangsungan industri manufaktur kedepannya.

Grafik 5. Pangsa Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Dengan demikian, nilai impor Barang Modal dan Barang Konsumsi masing-masing mencapai USD 3,90 Miliar dan USD 2,07 Miliar pada bulan Mei 2023.

Kenaikan impor Barang Modal yang cukup signifikan disebabkan oleh naiknya impor beberapa komoditi, diantaranya *Operating System Software*, Kendaraan Vans, Mesin *Mixing*, dan Mesin Pompa Air. Adapun peningkatan impor terbesar pada komoditi Bahan Baku/Penolong disebabkan oleh naiknya impor Besi dan Baja, Bijih Besi dan Konsentratnya, Kapas, Belerang, serta Emas batangan. Penggunaan Barang Modal dan Bahan Baku/Penolong asal impor berkaitan erat dengan industri manufaktur dan industri lainnya. Peningkatan impor Barang Modal dan Bahan Baku / Penolong diyakini akan berdampak pada peningkatan produksi industri manufaktur dan industri lain kedepannya.

Sama halnya dengan kinerja bulanan, ketiga jenis impor berdasarkan penggunaan barang juga meningkat apabila dibandingkan dengan kinerja impor bulan Mei tahun lalu. Impor Barang Modal naik sebesar 60,30% YoY, dan impor Barang Konsumsi naik 36,52% YoY. Adapun impor Bahan Baku/Penolong naik sebesar 4,42% YoY (Grafik 6).

Grafik 6. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Seluruh jenis barang impor tersebut mengalami kenaikan secara bulanan maupun tahunan. Nilai impor Bahan Baku / Penolong sebesar USD 15,31 Miliar, naik sebesar 31,98% MoM. Impor Barang Modal dan Barang Konsumsi juga naik bahkan lebih tinggi dibandingkan impor Bahan Baku / Penolong yakni masing-masing sebesar 66,03% dan 47,96% MoM.

Impor Non Migas Menurut Penggunaan Barang

Sebagian besar impor non migas masih didominasi asal RRT dengan pangsa 32,80% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT di bulan Mei 2023 yang tercatat USD 5,95 Miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 43,71% dibanding bulan sebelumnya. Selain RRT, impor non migas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 8,76%. Selanjutnya, impor dari Thailand dan Amerika Serikat dengan pangsa masing-masing 5,51% dan 5,44% pada bulan Mei 2023. Impor non migas Indonesia dari keempat negara asal ini juga mengalami peningkatan yang signifikan di atas 40% (Tabel 5).

Dari 20 negara asal impor utama, seluruhnya mengalami kenaikan impor yang cukup tinggi. Kenaikan impor non migas tertinggi diantaranya berasal dari Oman, Italia, Singapura, India dan Afrika Selatan. Pada bulan Mei 2023, impor non migas dari Oman meningkat signifikan sebesar 94,95% MoM menjadi USD 0,18 Miliar. Pada periode yang sama, impor dari Italia juga mengalami kenaikan sebesar 73,31% MoM menjadi USD 0,22 Miliar. Adapun kenaikan impor tertinggi lainnya berasal dari Singapura tercatat 65,75% MoM menjadi USD 0,83 Miliar; India meningkat sebesar 64,51% MoM menjadi USD 0,71 miliar dan kenaikan dari Afrika Selatan tercatat 63,45% MoM menjadi USD 0,18 Miliar (Tabel 5).

Tabel 5. Negara Utama Impor Non Migas bulan Mei 2023

No.	Negara Asal	USD JUTA			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Mei 2022	Apr 2023	Mei 2023*	MoM	YoY	MoM	YoY
1	RRT	5,072.16	4,140.97	5,950.91	1,809.94	878.74	43.71	17.32
2	JEPANG	1,261.25	986.67	1,590.02	603.35	328.78	61.15	26.07
3	THAILAND	926.79	613.53	999.04	385.51	72.25	62.83	7.80
4	AMERIKA SERIKAT	791.47	660.30	987.88	327.57	196.40	49.61	24.81
5	KOREA SELATAN	775.93	622.01	981.00	358.99	205.07	57.71	26.43
6	AUSTRALIA	799.66	607.92	846.81	238.89	47.15	39.30	5.90
7	SINGAPURA	693.80	499.72	828.29	328.58	134.49	65.75	19.38
8	INDIA	663.29	429.11	705.91	276.80	42.62	64.51	6.43
9	MALAYSIA	475.10	357.74	535.97	178.23	60.87	49.82	12.81
10	VIETNAM	362.85	322.92	498.00	175.08	135.15	54.22	37.25
11	JERMAN	292.06	366.93	421.41	54.48	129.35	14.85	44.29
12	TAIWAN	350.07	238.86	386.31	147.45	36.24	61.73	10.35
13	BRAZIL	230.99	297.51	318.23	20.72	87.24	6.96	37.77
14	FEDERASI RUSIA	46.95	176.79	255.16	78.37	208.21	44.33	443.45
15	KANADA	314.19	192.98	243.16	50.18	-71.02	26.00	-22.61
16	HONGKONG	245.53	172.02	241.06	69.04	-4.46	40.13	-1.82
17	ITALIA	139.54	128.98	223.54	94.56	83.99	73.31	60.19
18	OMAN	53.42	93.55	182.37	88.82	128.95	94.95	241.37
19	AFRIKA SELATAN	128.09	108.69	177.65	68.96	49.55	63.45	38.69
20	FILIPINA	89.25	86.78	129.00	42.22	39.75	48.65	44.54

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Produk

Berdasarkan produk, impor non migas Indonesia pada bulan Mei 2023 masih ditopang oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 14,52% atau sebesar USD 3,09 Miliar serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 11,36% atau sebesar USD 2,42 Miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya, impor Mesin dan Peralatan Mekanis naik 52,49% MoM, serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik naik sebesar 38,81% MoM (Tabel 6).

Dari 15 produk / komoditi utama impor, hanya Ampas / Sisa Industri Makanan (HS 23) serta Gula dan Kembang Gula (HS 17) yang mengalami penurunan impor. Impor Ampas / Sisa Industri Makanan pada bulan Mei 2023 tercatat USD 0,36 Miliar atau turun 9,15% MoM. Penurunan terjadi sebagai respon terhadap harga impor pakan ternak yang tengah naik. Kelompok produk Gula dan Kembang Gula juga mengalami penurunan impor sebesar 0,02% menjadi senilai USD 0,29 Miliar di bulan Mei 2023 (Tabel 6).

Adapun impor kelompok produk lainnya yang mengalami kenaikan tertinggi di bulan Mei 2023 antara lain Logam Mulia dan Perhiasan / Permata (HS 71) yang naik 130,26% MoM; Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) yang naik 76,76% MoM; Instrumen Optik, Fotografi, Sinematografi, dan Medis (HS 90) yang naik 67,17% MoM serta Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) yang naik 63,34% MoM (Tabel 6).

Tabel 6. Produk Utama Impor Non Migas bulan Mei 2023

HS	URAIAN	Mei 2023*						
		USD JUTA	PERUBAHAN NILAI MOM (%)	PERUBAHAN NILAI YOY (%)	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON	PERUBAHAN NILAI MOM (%)	PERUBAHAN NILAI YOY (%)
	TOTAL IMPOR	21,279.73	38.65	14.35	100.00	18,769.01	35.04	37.04
	TOTAL NON MIGAS	18,144.60	46.41	18.94	85.27	14,055.85	45.59	36.56
84	Mesin/peralatan mekanis dan bagian	3,090.32	52.49	41.44	14.52	396.12	57.42	40.26
85	Mesin/perlengkapan elektrik dan bagian	2,417.79	38.81	19.14	11.36	147.08	63.17	25.00
72	Besi dan baja	1,169.40	50.58	33.46	5.50	1,344.15	52.81	64.46
87	Kendaraan dan bagiannya	1,126.62	76.76	72.09	5.29	139.85	59.32	72.63
39	Plastik dan barang dari plastik	929.15	63.34	-2.37	4.37	530.40	67.62	24.20
29	Bahan kimia organik	603.34	24.14	-14.52	2.84	424.55	7.67	6.78
10	Serealia	496.40	58.09	45.13	2.33	1,210.05	55.76	45.58
73	Barang dari besi dan baja	421.72	24.29	45.85	1.98	185.09	22.31	68.91
27	Bahan bakar mineral	415.93	8.30	-7.92	1.95	1,509.15	27.07	51.61
90	Instrumen optik, fotografi, sinematografi	376.77	67.17	72.80	1.77	10.79	37.18	52.34
23	Ampas dan sisa industri makanan	362.38	-9.15	8.49	1.70	577.26	-8.17	10.39
71	Logam mulia dan perhiasan/permata	350.60	130.26	31.36	1.65	0.51	44.46	-6.50
38	Berbagai produk kimia	311.72	34.63	6.44	1.46	153.91	20.75	18.93
12	Biji dan buah mengandung minyak	254.86	24.97	13.88	1.20	336.17	26.12	18.67
17	Gula dan kembang gula	238.21	-0.02	-38.30	1.12	384.02	-8.21	-47.10
	SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	12,565.22	44.02	23.10	59.05	7,349.10	31.59	28.29
	NON-MIGAS LAINNYA	5,579.39	52.12	10.52	26.22	6,706.75	64.80	46.94
	TOTAL MIGAS	3,135.13	6.09	-6.52	14.73	4,713.16	11.05	38.49
	Minyak Mentah	1,184.61	51.81	70.68	5.57	1,934.57	54.47	122.23
	Hasil Minyak	1,601.27	-11.11	-25.46	7.52	2,129.02	-8.82	10.62
	Gas	349.25	-6.43	-31.72	1.64	649.56	-1.09	6.82

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Kenaikan impor di bulan Mei 2023 mengurangi perolehan surplus neraca perdagangan Indonesia di bulan Mei 2023. Kendati demikian, peningkatan impor lebih didominasi oleh Barang Modal dapat menjadi indikasi baik akan berkembangnya industri manufaktur Indonesia di bulan-bulan mendatang. Diharapkan peningkatan impor dapat mendorong aktivitas produksi industri manufaktur, sehingga akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan eksport kedepannya.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



COMMODITY REVIEW EKSPOR



Sumber gambar: Windochine

Potensi Peningkatan Ekspor Produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia

Oleh: Naufa Muna dan Gideon Wahyu Putra

Eksport Produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia mencapai USD 68,36 Juta yang terdiri dari produk Tirai dan sejenisnya, Karpet dan sejenisnya, serta Taplak Meja, Serbet dan sejenisnya. Eksport Produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia memiliki potensi untuk terus dikembangkan mengingat pasar Produk Tekstil Rumah Tangga dunia diperkirakan akan terus tumbuh mencapai USD 174,14 Miliar pada tahun 2028.

Produk *Home Textiles* atau Tekstil Rumah Tangga adalah produk tekstil yang digunakan untuk keperluan rumah tangga. Produk-produk yang termasuk dalam kelompok produk ini antara lain adalah karpet atau permadani, seprai, selimut, sarung bantal (*cushion cover*), taplak meja, serbet, tirai/gorden dan produk-produk sejenisnya. Selain fungsi penggunaannya, produk Tekstil Rumah Tangga juga memiliki fungsi estetika untuk menambah keindahan dan kenyamanan penghuni rumah.

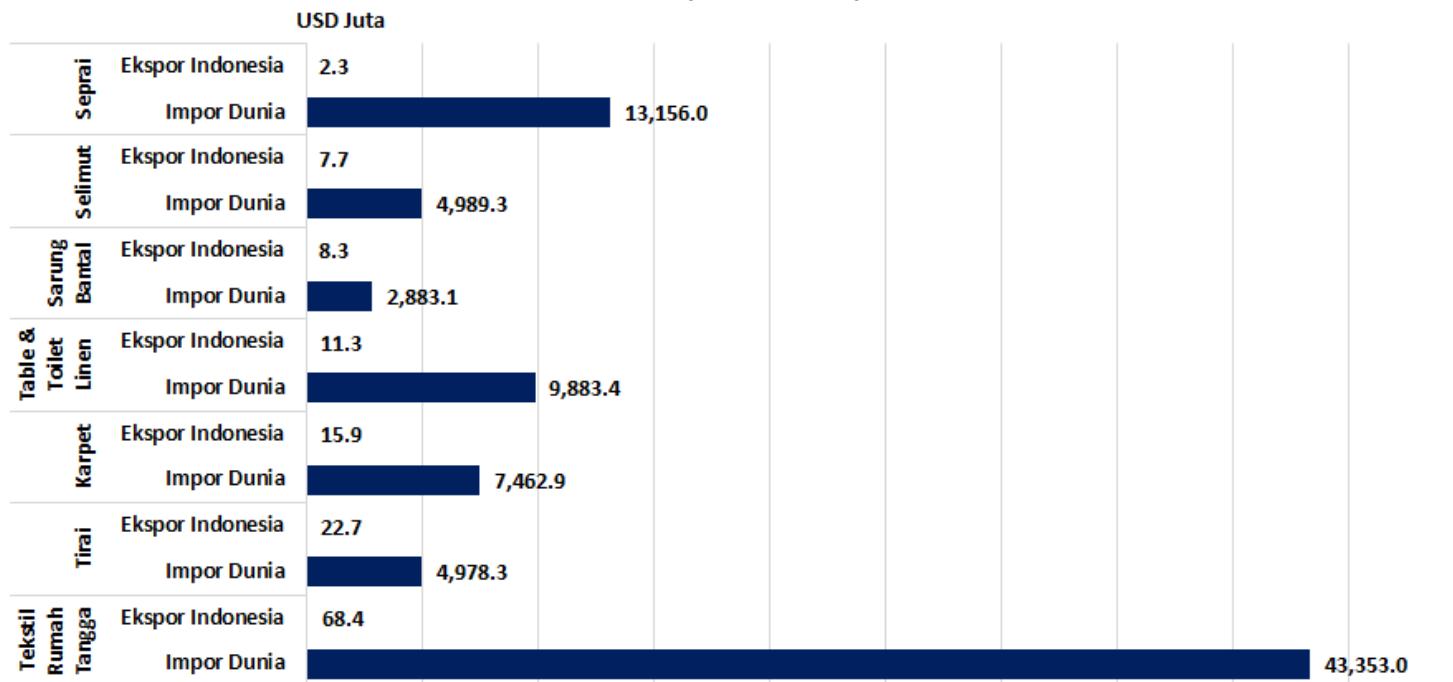
Perdagangan dunia secara keseluruhan (baik perdagangan dalam negeri masing-masing maupun perdagangan antara negara) untuk Produk Tekstil Rumah Tangga diperkirakan akan mencapai USD 151,834 Miliar pada tahun 2025 (fibre2fashion). Sedangkan, berdasarkan informasi dari *Globe Newswire*, Produk Tekstil Rumah Tangga akan mencapai USD 174,14 Miliar pada tahun 2028, tumbuh dengan rata-rata 5,6% per tahun pada periode 2023- 2028.

Berbagai sumber menyatakan bahwa Asia Pasifik akan menjadi pusat perdagangan dunia untuk Produk Tekstil Rumah Tangga (Fibre2fashion, Globe Newswire, Mordor Intelligence dan Market Line). *Fibre2fashion* secara spesifik menyatakan bahwa perdagangan produk tersebut pada tahun 2025 di wilayah Asia Pasifik akan mencapai pangsa 50,72% dari total perdagangan dunia. Disusul kemudian oleh wilayah Amerika Utara sebesar 21,49%, Eropa sebesar 20,65% dan sisanya sebesar 7,14%.

Faktor-faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan perdagangan di wilayah Asia Pasifik terutama dikarenakan wilayah Asia Pasifik juga menjadi *supplier* utama dunia produk Tekstil Rumah Tangga, khususnya RRT, India, Pakistan dan Bangladesh. Faktor-faktor yang menyebabkan kekuatan Asia Pasifik sebagai eksportir adalah ketersediaan bahan baku lokal dan tenaga kerja murah (fibre2fashion.com). Namun demikian, wilayah Asia Pasifik juga merupakan wilayah yang membutuhkan produk sektor ini dikarenakan adanya ketersediaan konsumen potensial di pasar (60% dari penduduk dunia tinggal di wilayah Asia Pasifik), lonjakan pengeluaran per kapita akibat peningkatan gaya hidup konsumen (penduduk kelas menengah di Asia Pasifik pada tahun 2020 mencapai 54%), peningkatan investasi oleh *supplier* utama dunia dan lain-lain (Mordor Intelligence dan Fibre2fashion).

Disisi lain, kinerja ekspor produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar USD 68,36 Juta, jauh lebih kecil dibandingkan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang mencapai USD 13,82 Miliar. Pangsa ekspor produk Tekstil Rumah Tangga pada kelompok produk TPT hanya sebesar 0,49% pada tahun 2022. Walaupun demikian, produk Tekstil Rumah Tangga tersebut turut menyumbang surplus bagi kelompok produk TPT. Ekspor Indonesia yang masih kecil tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum memanfaatkan potensi pasar produk Tekstil Rumah Tangga yang sangat besar. Secara keseluruhan, pangsa ekspor Indonesia untuk produk Tekstil Rumah Tangga hanya sebesar 0,16% dari impor dunia pada tahun 2022. Sementara, pangsa ekspor Indonesia terhadap impor dunia berdasarkan kelompok produk Tekstil Rumah Tangga berkisar antara 0,02% (Seprai dan sejenisnya) sampai dengan 0,46% (Tirai dan sejenisnya) (Grafik 7).

Grafik 7. Ekspor Indonesia dan Impor Dunia Produk Tekstil Rumah Tangga Tahun 2022 (USD Juta)

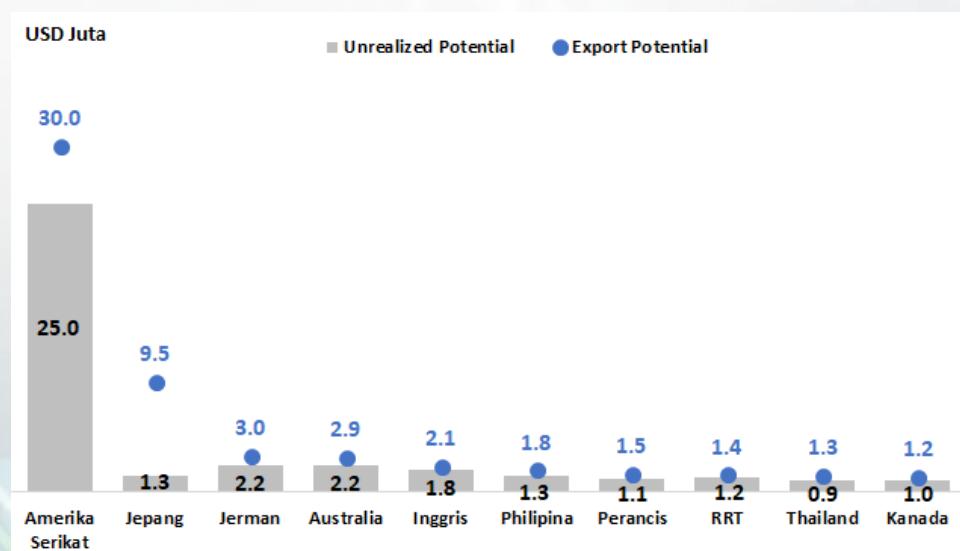


Sumber: ITC Trademap, diolah penulis Juni 2023

*Ket: 2022 Angka Realisasi

Menurut perhitungan *International Trade Centre (ITC) Export Potential Map*, Produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia memiliki potensi ekspor yang tinggi, yakni senilai USD 67,3 Juta dengan potensi yang belum direalisasikan (*unrealized potential*) sebesar USD 47,4 Juta. Beberapa pasar potensial pengembangan ekspor Produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia yaitu Amerika Serikat dengan nilai *unrealized potential* mencapai USD 25 Juta, diikuti oleh Jerman dan Australia dengan nilai USD 2,2 Juta, Inggris senilai USD 1,8 Juta, Jepang dan Philipina sebesar 1,3 juta, RRT sebesar 1,2 juta dan Perancis sebesar 1,1 juta (Grafik 8).

Grafik 8. Negara Potensial Tujuan Ekspor Produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia

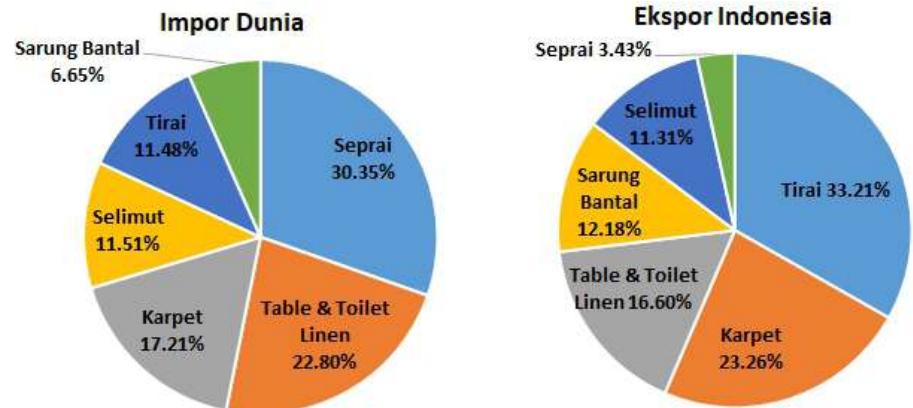


Sumber: ITC Trademap, diolah penulis Juni 2023

Berdasarkan analisis data perdagangan, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian terhadap ekspor Indonesia pada sektor ini. Pertama, struktur ekspor produk Tekstil Rumah Tangga Indonesia berbeda dengan struktur impor dunia.

Struktur ekspor produk tekstil rumah tangga Indonesia tahun 2022 didominasi oleh produk Tirai dan sejenisnya sebesar 33,2%, disusul oleh Karpet dan sejenisnya sebesar 23,3% dan Taplak Meja, Serbet dan sejenisnya sebesar 16,6%. Sementara impor dunia tahun 2022 didominasi oleh Seprai dan sejenisnya sebesar 30,3%, disusul oleh Taplak Meja, Serbet dan sejenisnya sebesar 22,8% dan Karpet dan sejenisnya 17,2% (Grafik 9).

Grafik 9. Struktur Impor Dunia dan Ekspor Indonesia Tahun 2023 untuk Produk Tekstil Rumah Tangga



Sumber: ITC Trademap, diolah penulis Juni 2023

Beberapa artikel menyebutkan bahwa seprei, selimut, *bed covers*, sarung bantal, dan linen mandi termasuk jubah mandi, handuk mandi, dan keset kamar mandi adalah produk-produk yang diperkirakan akan tumbuh tinggi di sektor produk Tekstil Rumah Tangga (Mordor Intelligence, Fibre2fashion dan Market Line). Segmen ini diperkirakan meningkat karena pertumbuhan sektor penggunaan akhir, seperti perhotelan dan perumahan. Selain itu meningkatnya sensitivitas mode konsumen perkotaan terhadap barang-barang kebutuhan rumah tangga juga mendorong peningkatan penjualan di kelompok produk tersebut.

Kedua, ekspor Indonesia tidak ditujukan ke negara pengimpor utama produk Tekstil Rumah Tangga dunia. Impor dunia untuk produk Tekstil Rumah Tangga didominasi oleh Amerika Serikat dengan nilai impor mencapai USD 13,94 miliar dengan pangsa impor dunia mencapai 32,14% (Tabel 1). Disusul kemudian oleh Jerman sebesar USD 3,35 miliar (pangsa impor 7,74% dari), Perancis sebesar USD 2,04 miliar (pangsa impor 4,71%) dan Jepang sebesar USD 1,98 miliar (pangsa impor 4,57%). Dari Tabel 1 terlihat bahwa negara pengimpor utama produk Tekstil Rumah Tangga adalah negara-negara di Kawasan Amerika Utara dan Eropa.

Sementara itu, ekspor Indonesia untuk Produk Tekstil Rumah Tangga pada tahun 2022 terutama ditujukan ke Jepang dengan nilai ekspor sebesar USD 28,47 juta dan pangsa ekspor 41,64%. Pasar utama ekspor Indonesia lainnya adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar USD 6,51 juta (pangsa ekspor 9,52%) dan Korea Selatan dengan nilai ekspor USD 6,06 juta (pangsa 8,86%). Pangsa ekspor Indonesia ke tiga negara tersebut mencapai 60,03% (Tabel 7).

Tabel 7. Negara Pengimpor Produk Tekstil Dunia dan Ekspor Indonesia

No.	Negara	Nilai Impor Dunia (USD Juta)					Nilai Ekspor Indonesia (USD Juta)				
		2021	2022	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)	Trend (%)	2021	2022	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)	Trend (%)
	TOTAL	43,843.39	43,352.95	100.00	-1.12	5.06	84.53	68.35	100.00	-19.13	-8.27
1	United States of America	15,158.57	13,935.29	32.14	-8.07	6.55	8.39	6.51	9.53	-22.38	-2.91
2	Germany	3,298.85	3,353.69	7.74	1.66	4.77	0.36	0.36	0.53	0.27	-34.78
3	France	1,991.35	2,042.20	4.71	2.55	5.10	0.08	0.18	0.26	126.26	4.43
4	Japan	1,863.21	1,982.06	4.57	6.38	0.80	38.80	28.47	41.64	-26.64	-9.75
5	United Kingdom	2,019.36	1,974.18	4.55	-2.24	1.92	0.12	0.12	0.17	-2.08	-53.29
6	Canada	1,255.74	1,248.33	2.88	-0.59	7.11	0.02	0.01	0.01	-57.57	-50.30
7	Australia	1,138.67	1,182.37	2.73	3.84	7.15	3.10	2.35	3.44	-24.19	-11.85
8	Netherlands	1,298.62	1,145.42	2.64	-11.80	7.44	0.72	0.49	0.71	-31.97	31.80
9	Italy	896.25	984.74	2.27	9.87	5.41	0.52	0.12	0.18	-76.47	-30.61
10	Spain	824.37	920.45	2.12	11.66	-0.06	0.04	0.05	0.08	22.90	-36.78
11	Poland	879.61	870.12	2.01	-1.08	12.07	0.02	0.03	0.04	66.74	-41.41
12	Belgium	741.45	707.16	1.63	-4.63	0.99	0.60	0.07	0.10	-88.59	-36.51
13	United Arab Emirates	520.24	593.23	1.37	14.03	7.68	0.50	0.91	1.34	81.68	7.64
14	Sweden	583.85	530.05	1.22	-9.21	7.26	0.99	0.87	1.27	-12.69	-15.51
15	Saudi Arabia	478.75	527.19	1.22	10.12	0.50	0.63	0.16	0.24	-73.75	-12.82
16	Austria	517.06	512.38	1.18	-0.90	-0.75	0.04	0.02	0.02	-64.84	86.00
17	Russian Federation	460.02	508.46	1.17	10.53	6.58	0.00	0.00	0.00	-51.02	-73.62
18	Switzerland	520.77	505.73	1.17	-2.89	4.40	0.01	0.01	0.02	123.49	16.14
19	Denmark	390.46	397.01	0.92	1.68	5.95	0.06	0.00	0.00	-94.85	-68.53
20	Iraq	443.73	352.52	0.81	-20.55	-6.56	0.00	0.00	0.00	-100.00	-
	SUB TOTAL	35,280.91	34,272.57	79.05	-2.86	5.09	55.02	40.73	59.58	-25.97	-10.96
	LAINNYA	8,562.48	9,080.38	20.95	6.05	4.95	29.51	27.63	40.42	-6.38	-3.23

Sumber: BPS, diolah penulis Juni 2023

Potensi Pertumbuhan Permintaan Produk Tekstil Rumah Tangga

Beberapa artikel menyebutkan bahwa sebagian besar permintaan/demand Produk Tekstil Rumah Tangga diperkirakan akan berasal dari kawasan Amerika Utara dan kawasan Eropa (Market Line). Untuk wilayah Amerika Utara, Amerika Serikat diperkirakan akan menjadi wilayah dengan pertumbuhan terbesar dan tercepat pada periode 2023-2028 (Globe Newswire). Sedangkan untuk kawasan Eropa, Jerman diperkirakan memegang mayoritas pangsa pasar (Globe Newswire). Faktor-faktor seperti daya beli yang tinggi, fokus yang lebih besar pada nilai estetika rumah, gaya hidup modern, kebiasaan membeli yang terus berubah, renovasi dan kepekaan mode mendorong pertumbuhan pasar di seluruh wilayah ini (Market Line). Pertumbuhan pasar real estat seiring dengan meningkatnya pengeluaran konsumen untuk renovasi rumah juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pasar (Mordor Intelligence). Menurut Biro Sensus AS, izin bangunan konstruksi perumahan baru di AS mencapai 1.339.000 pada Januari 2023 (Market Line).

Hal lain yang juga perlu menjadi perhatian adalah tingginya persaingan antara Indonesia dengan supplier lain, khususnya yang berasal dari Asia, pada sector ini. RRT, India, Pakistan dan Bangladesh menguasai 64,99% pangsa ekspor produk Tekstil Rumah Tangga dunia (ITC Trademap). Oleh karena itu, disarankan agar pelaku usaha Indonesia mencoba bersaing di ceruk pasar yang saat ini sedang berkembang, yaitu pasar produk berkelanjutan/sustainable dan berbahan natural di kawasan Eropa dan Amerika Utara. Hal ini karena Indonesia kaya akan ketersediaan serat alami, seperti Mendong, Eceng Gondok, Abaca, Pandan, Ketak, Ate, Keladi Air, Purun, Agel dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menjadi bahan baku produk tekstil Rumah Tangga. Selain itu, permintaan konsumen untuk produk-produk berkelanjutan di kedua kawasan tersebut juga semakin meningkat.



Home Decor Enceng Gondok

Sumber: Tokopedia



Abaca Textile

Sumber: Fabriclor

Studi yang dilakukan oleh *International Trade Centre (ITC)* and *European Commission* tahun 2019 pada pasar Uni Eropa menyatakan bahwa produk berkelanjutan telah menjadi prioritas utama bagi retailer/pengecer di Uni Eropa. Berdasarkan survei pada 550 pengecer dalam studi tersebut diketahui bahwa 85% pengecer melaporkan peningkatan penjualan produk berkelanjutan selama lima tahun terakhir dan 92% pengecer menyakini bahwa penjualan produk berkelanjutan akan meningkat dalam lima tahun ke depan.

Demikian juga dengan studi yang dilakukan oleh *McKinsey* dan *NielsenIQ* tahun 2023 untuk kawasan Amerika Serikat. Studi tersebut menyimpulkan bahwa konsumen Amerika Serikat peduli dan mendukung produk berkelanjutan dengan melakukan pembelian untuk produk-produk tersebut. Produk-produk yang membuat klaim terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social and Governance-ESG) rata-rata tumbuh 28% secara kumulatif selama lima tahun terakhir, lebih tinggi dibandingkan produk yang tidak menyatakan klaim semacam itu, yaitu sebesar 20%.



Sumber gambar: Pangan News

Potensi Ekspor Pinang Indonesia

Oleh: Septika Tri Ardiyanti

Indonesia merupakan eksportir pinang terbesar dengan pangsa 45,97% di tahun 2022. Pinang merupakan salah satu produk potensial untuk dikembangkan ekspornya. Namun demikian, ekspor pinang Indonesia banyak mengalami hambatan di beberapa negara tujuan ekspor utama.

Pinang merupakan salah satu tanaman jenis palem yang mudah tumbuh dan berkembang di kawasan pasifik tropis, salah satunya Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, terdapat total luas area penanaman Pinang mencapai 152,0 ribu Ha di seluruh Indonesia, di mana beberapa provinsi memiliki area tanam cukup baik antara lain Jambi, Sumatera Utara, dan Aceh. Secara tradisional, buah pinang umumnya digunakan untuk “nginang” yaitu kebiasaan meramu gambir, kapur sirih dan pinang yang kemudian dibungkus dengan daun sirih lalu dikunyah. Kebiasaan tersebut dipercaya memiliki khasiat dalam perawatan gigi dan menjadikan gigi lebih kuat serta menyegarkan mulut (Ditjen PEN, 2017). Buah pinang mengandung beberapa zat kimia yang bermanfaat untuk tubuh seperti *Arecoline* yang dapat membantu pencernaan dan penyerapan nutrisi tubuh secara optimal. Beragam manfaat yang dimiliki oleh biji pinang telah mendorong permintaan dunia akan komoditas tersebut.

Selama 5 tahun terakhir, 2018-2022, impor dunia untuk produk pinang tumbuh signifikan dengan rata-rata pertumbuhan per tahun mencapai 45,74% per tahun. Di tahun 2022, total impornya sebesar USD 478,86 Juta, naik 51,13% dibandingkan total impor dunia pada tahun sebelumnya. India, Iran dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) merupakan importir utama pinang dunia yang secara agregat memiliki kontribusi pangsa pasar sebesar 70,74% di tahun 2022. Ketiga negara tersebut menjadi pasar yang sangat penting bagi perdagangan pinang dunia dengan dominasi pangsa dan pertumbuhan pasar yang signifikan (Tabel 8).

Tabel 8. Negara Importir Pinang Dunia

No.	Negara	Nilai Impor (USD Juta)					Trend. (%) 18-22	Pangsa (%) 2022
		2018	2019	2020	2021	2022		
	Total Impor Dunia	127.60	103.25	197.91	316.86	478.86	45.74	100.00
1	India	57.19	38.43	75.45	67.74	199.23	35.84	41.60
2	Iran, Islamic Republic of	-	-	-	-	103.32	-	21.58
3	China	0.75	1.02	4.45	15.04	36.21	184.38	7.56
4	United Arab Emirates	9.03	1.90	1.59	0.35	29.69	7.06	6.20
5	Thailand	1.26	3.36	28.90	116.92	22.20	153.35	4.64
6	Bangladesh	15.16	19.26	27.03	55.01	21.79	19.42	4.55
7	Viet Nam	0.99	0.08	0.71	0.97	13.75	117.07	2.87
8	Singapore	11.53	23.10	30.74	29.75	11.66	2.79	2.43
9	Malaysia	2.42	1.59	1.96	4.19	7.98	39.84	1.67
10	United States of America	5.46	4.41	3.54	3.88	6.70	2.83	1.40
	Lainnya	23.82	10.11	23.54	23.02	26.34	10.78	5.50

Di sisi produksi/suplai, Indonesia bersama dengan Myanmar, Thailand dan Sri Lanka menjadi eksportir utama biji pinang dunia. Indonesia menduduki peringkat pertama dengan pangsa sebesar 45,97% di tahun 2022, sedangkan Myanmar, Thailand dan Sri Lanka secara berurutan berada di posisi selanjutnya dengan pangsa masing-masing 20,28%, 13,54% dan 11,68%. Meskipun Indonesia menjadi eksportir utama pinang dunia, namun Indonesia perlu waspadai kinerja ekspor negara pesaing yang dilihat dari tingkat daya saing produk dan tren ekspor negara. Myanmar dan Sri Lanka memiliki daya saing produk pinang yang lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia, yang ditunjukkan oleh besaran nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) kedua negara (Tabel 9). Selain daya saing produk, tren peningkatan ekspor negara pesaing seperti Myanmar, Thailand dan Sri Lanka dalam kurun 5 tahun terakhir secara konsisten menunjukkan tren positif, sebaliknya Indonesia justru mengalami tren pertumbuhan negatif sebesar -2,84% per tahun (Tabel 9).

Tabel 9. Daya Saing 5 Negara Eksportir Utama Pinang Dunia

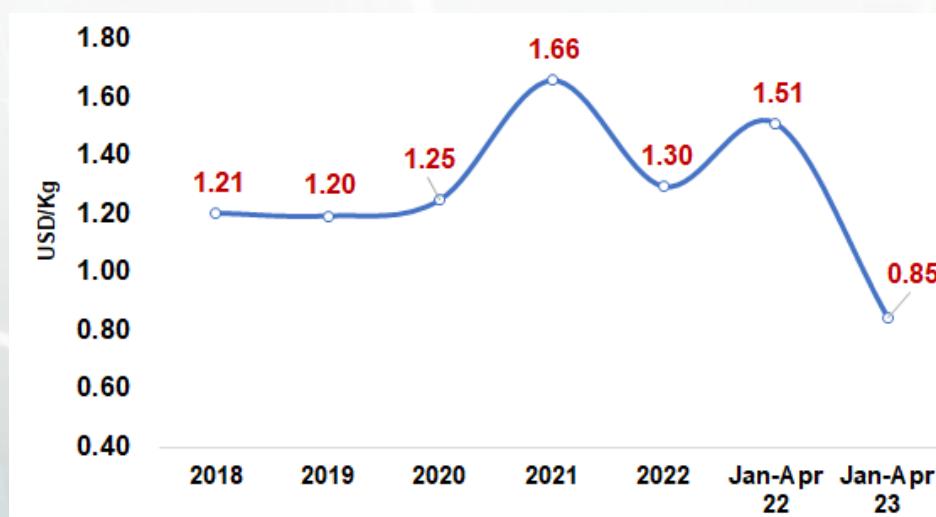
Negara Eksportir	Nilai Ekspor (USD Juta)					Pangsa (%) 2022	Trend (%) 18-22	RCA 2022
	2018	2019	2020	2021	2022			
Indonesia	311.44	302.01	256.52	357.30	247.96	45.97	-2.84	37.81
Myanmar	119.67	113.63	111.68	139.40	109.38	20.28	0.25	285.07
Thailand	67.90	66.84	74.07	163.88	73.03	13.54	10.99	11.45
Sri Lanka	-	21.41	49.53	46.64	63.01	11.68	0.00	219.69
Singapura	12.34	23.25	30.42	28.46	12.21	2.26	1.82	1.06

Sumber: ITC, Trademap, 2023 (diolah oleh Puska EIPP)

*Ket: Angka Realisasi

Pada Januari-April 2023, kinerja ekspor pinang Indonesia menunjukkan kontraksi baik dari sisi nilai maupun volume yang mengalami penurunan masing-masing sebesar -56,72% YoY dan -22,62% YoY. Ekspor pinang Indonesia pada periode tersebut mencapai USD 50,36 Juta, lebih rendah dibandingkan dengan capaian periode yang sama tahun lalu sebesar USD 116,35 Juta. Penurunan nilai ekspor terjadi salah satunya akibat turunnya harga komoditas yang ditunjukkan oleh penurunan nilai ekspor yang lebih dalam dibandingkan dengan penurunan volumenya. Unit value ekspor pada Januari-April 2023 turun hingga USD 0,85/Kg, dari sebelumnya USD 1,51/Kg (Grafik 10).

Grafik 10. Unit Value Ekspor Pinang Indonesia Periode 2018-2023 (Jan-Apr)



Sumber: BPS, PDSI Kemendag, 2023 (diolah oleh Puska EIPP)



Buah Pinang

Sumber: GDM Agri

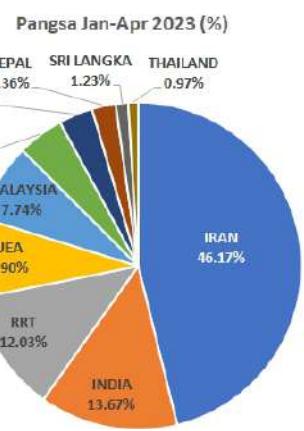
Sebagian besar ekspor Indonesia pada Januari-April 2023 ditujukan ke Iran, India dan RRT. Selama 5 tahun terakhir (tahun 2018-2022), ekspor Indonesia ke ketiga negara tujuan utama menunjukkan adanya tren peningkatan. Namun demikian, kinerja ekspor positif tersebut tidak berlanjut ke ketiga negara tersebut di tahun 2023. Pada Januari-April 2023, ekspor pinang Indonesia ke Iran dan India justru mengalami penurunan signifikan, sementara pertumbuhan ekspor pinang ke RRT masih menunjukkan pertumbuhan positif meskipun hanya sebesar 0,65% YoY (Tabel 10 & Grafik 11). Penurunan ekspor di pasar India dan Iran terjadi disebabkan adanya penurunan permintaan dan hambatan perdagangan yang diterapkan oleh kedua negara tersebut salah satunya hambatan tarif.

Tabel 10. Negara Tujuan Ekspor Pinang Indonesia

No.	NEGARA	NILAI : USD Juta					Perub. %	Trend (%)		
		2018	2019	2020	2021	2022				
	Total Ekspor Pinang Indonesia	311.47	302.00	256.57	357.30	247.96	116.35	50.36	-56.72	-2.84
1	IRAN	88.15	54.43	111.60	54.47	97.67	56.95	22.71	-60.13	2.08
2	INDIA	25.86	26.64	29.40	26.49	36.38	14.78	6.72	-54.52	7.01
3	RRT	0.69	0.60	4.33	14.93	17.71	5.88	5.92	0.65	164.01
4	UEA	16.16	0.79	4.61	7.22	24.89	4.39	3.88	-11.62	36.03
5	MALAYSIA	0.83	0.46	0.71	0.78	5.86	2.09	3.81	82.08	55.91
6	BANGLA DESH	7.43	12.03	10.22	31.60	11.11	2.38	2.25	-5.64	19.38
7	SINGAPURA	10.95	4.18	3.54	8.27	7.77	2.73	1.65	-39.49	-0.05
8	NEPAL	1.73	1.69	2.19	6.28	4.50	3.59	1.16	-67.62	38.03
9	SRI LANGKA	5.41	0.10	0.09	0.03	0.01	-	0.60	0.00	-73.42
10	THAILAND	124.22	193.77	80.73	192.11	30.43	16.06	0.48	-97.03	-24.59
Lainnya		30.05	7.32	9.14	15.14	11.62	7.48	1.18	-84.28	-11.07

Sumber:BPS (diolah oleh Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

Grafik 11. Pangsa Tujuan Ekspor Pinang Indonesia



*Ket: Angka Realisasi

Meskipun menjadi salah produk potensial untuk dikembangkan ekspornya, ekspor pinang Indonesia ternyata banyak mengalami hambatan di beberapa negara tujuan ekspor utama. Pinang Indonesia menghadapi tarif masuk yang sangat tinggi di negara tujuan ekspor utama, seperti Iran yang menerapkan tarif bea masuk sebesar 55,0% dan India yang menerapkan tarif bea masuk hingga 100% (ITC, Market Access Map). Selain tarif bea masuk yang tinggi, beberapa negara seperti Pakistan dan Bangladesh pernah melarang impor pinang karena dianggap memiliki dampak kurang baik terhadap kesehatan. Terhadap potensi hambatan dan tantangan ekspor tersebut, maka perlu dilakukan upaya diplomasi perdagangan untuk mendorong ekspor dan mengelola potensi ekonomi pinang dalam negeri. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya promosi dan diversifikasi pasar tujuan ekspor untuk menjaga kinerja ekspor agar tidak bergantung pada pasar tertentu.



Pinang Kering

Sumber: Pangan News



Manisan Pinang

Sumber: Dialeksis



KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PASAR DAN PROMOSI EKSPOR



Tinjauan Daya Saing Produk Ekspor Indonesia di Pasar Amerika Latin dan Karibia: Komparasi dengan Malaysia, Thailand, dan Vietnam

Oleh: Rahayu Ningsih dan Retno Ariyanti Pratiwi

Kawasan Amerika Latin merupakan salah satu kawasan dengan potensi besar untuk ekspansi pasar non tradisional bagi Indonesia. Berdasarkan data World Bank, kawasan Amerika Latin dan Karibia terdiri dari 42 negara dengan jumlah populasi sebesar 655 Juta Jiwa (2021), dimana 60% populasi bertempat di tiga negara, yaitu Brasil, Meksiko, dan Kolombia.

Berdasarkan negara asal impor, pada tahun 2022 mayoritas impor kawasan Amerika Latin dan Karibia berasal dari Amerika Serikat dengan pangsa impor mencapai 31,63% atau senilai USD 481,45 Miliar. Selanjutnya disusul oleh RRT dan Brasil dengan pangsa masing-masing sebesar 20,24% (USD 308,03 Miliar) dan 4,21% (USD 64,11 Miliar). Sementara itu, ekspor Indonesia ke kawasan Amerika Latin dan Karibia masih relatif rendah jika dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Vietnam, Malaysia, dan Thailand. Indonesia menempati peringkat ke-27 sebagai negara pengekspor ke kawasan Amerika Latin dan Karibia dengan pangsa 0,51% sementara Vietnam, Malaysia, dan Thailand masing-masing menempati urutan ke-15 (1,25%), 16 (1,18%), dan 18 (1,01%) (Tabel 11).

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Latin dan Karibia mencapai 6,5% pada tahun 2021 atau sebesar USD 5,45 Triliun. Dari sisi kinerja perdagangan, kawasan ini memiliki total permintaan impor mencapai USD 1,52 Triliun pada tahun 2022 (Grafik 12). Kinerja impor Amerika Latin tersebut terus mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan rata-rata 8,25% per tahun selama 2018-2022. Kinerja impor kawasan ini pada tahun 2022 tumbuh 23,34% Yo) dibandingkan tahun sebelumnya. Negara dengan permintaan paling tinggi di kawasan Amerika Latin dan Karibia yaitu Meksiko dengan pangsa sebesar 39,73% setara USD 604,61 Miliar diikuti Brasil dan Chili dengan pangsa masing-masing sebesar 17,92% setara USD 272,70 Miliar dan 7,18% setara USD 109,27 Miliar (Grafik 12).

Grafik 12. Pangsa Impor Kawasan Amerika Latin dan Karibia Tahun 2022 Berdasarkan Negara Reporter



Sumber: Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

Tabel 11. Impor Kawasan Amerika Latin dan Karibia Berdasarkan Negara Asal (2018-2022)

No.	Negara Asal Impor	Nilai Impor Amerika Latin dan Karibia (USD Miliar)					Pangsa (%) 2022	Perub (%) 2022/2021	Tren (%) 2018-2022
		2018	2019	2020	2021	2022			
	Total	1,099.19	1,055.81	897.43	1,233.29	1,521.99		23.41	8.40
1	Amerika Serikat	358.11	343.14	280.07	378.09	481.45	31.63	27.34	7.13
2	RRT	197.10	193.91	180.12	257.19	308.03	20.24	19.77	12.47
3	Brasil	53.27	45.92	33.00	49.14	64.11	4.21	30.46	4.48
4	Jerman	42.89	41.05	33.63	42.56	44.86	2.95	5.42	1.27
5	Jepang	31.90	31.56	24.30	31.22	37.81	2.48	21.09	3.34
6	Korea Selatan	29.56	28.66	24.15	31.70	37.59	2.47	18.59	5.99
7	Argentina	24.12	24.29	19.40	29.46	34.66	2.28	17.64	9.61
8	Meksiko	25.88	23.06	19.75	25.37	28.34	1.86	11.71	2.80
9	Kanada	18.08	16.92	15.03	20.35	26.32	1.73	29.31	9.81
10	India	15.43	16.10	14.79	21.72	26.10	1.72	20.19	14.46
11	Italia	18.67	17.15	14.75	19.07	23.53	1.55	23.41	5.85
12	Taiwan	12.93	13.68	12.86	17.44	20.90	1.37	19.83	12.78
13	Spanyol	18.52	17.04	13.76	17.89	20.49	1.35	14.55	2.54
14	Kolombia	13.00	11.49	9.02	12.30	20.00	1.31	62.59	9.75
15	Vietnam	10.26	12.37	12.80	17.23	19.03	1.25	10.42	16.97
16	Malaysia	12.51	14.28	13.40	16.20	17.93	1.18	10.64	8.82
17	Perancis	14.65	13.83	12.07	14.93	16.85	1.11	12.88	3.63
18	Thailand	12.48	11.65	10.03	13.14	15.36	1.01	16.88	5.51
19	Chili	10.51	9.67	8.50	11.69	13.89	0.91	18.83	7.78
20	Belanda	9.31	10.93	6.43	9.71	13.77	0.90	41.70	6.87
27	Indonesia	4.76	4.73	4.11	6.00	7.81	0.51	30.17	13.08
	Subtotal	933.94	901.42	761.97	1,042.40	1,278.82	84.02	22.68	8.05
	Lainnya	165.25	154.39	135.47	190.89	243.17	15.98	27.39	10.35

Sumber: Trademap (Diolah oleh Puska EIPP, Juni 2023)

Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Indonesia dengan Malaysia, Thailand, dan Vietnam di Pasar Amerika Latin dan Karibia

Ekspor Indonesia ke Amerika Latin dan Karibia selama periode 2020-2022 menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan laju pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 34,96%. Produk unggulan Indonesia yang diekspor ke Kawasan Amerika Latin dan Karibia antara lain Kendaraan Selain Sarana Kereta Api (HS 87) dengan nilai ekspor mencapai USD 1,09 Miliar pada tahun 2022. Produk selanjutnya yaitu Minyak dan Lemak Hewani atau Nabati (HS 15) dengan nilai ekspor USD 846,17 Juta, Mesin dan Peralatan Listrik (HS 85) sebesar USD 595,79 Juta, Alas Kaki (HS 64) sebesar USD 494,87 Juta, dan Karet dan Produk Turunannya (HS 40) sebesar USD 395,20 Juta (Tabel 12).

Tabel 12. 20 Produk Utama Ekspor Indonesia dan Malaysia yang Paling Berdaya Saing di Pasar Amerika Latin dan Karibia

No.	Kode HS	Uraian	RCA Indonesia			Kode HS	Uraian	RCA Malaysia		
			2020	2021	2022			2020	2021	2022
Total										
1	'92	Musical instruments; parts and accessories thereof	20.50	18.69	24.15	'85	Electrical machinery and equipment and parts thereof	4.68	4.79	5.38
2	'64	Footwear, gaiters and the like; parts of such articles	16.45	15.18	18.63	'18	Cocoa and cocoa preparations	1.91	2.55	2.81
3	'15	Animal or vegetable fats and oils and their fractions	16.63	20.23	17.91	'40	Rubber and articles thereof	2.71	3.75	2.33
4	'46	Manufactures of straw, of esparto or of other plant material	8.35	7.12	10.97	'15	Animal or vegetable fats and oils and their fractions	1.67	1.48	2.25
5	'55	Man-made staple fibres	15.20	15.29	9.96	'92	Musical instruments; parts and accessories thereof	0.91	1.50	2.00
6	'24	Tobacco and manufactured tobacco substitutes	5.84	5.57	9.46	'90	Optical, photographic, cinematographic, medical or dental instruments and apparatus; watches, clocks and parts thereof	0.98	0.82	1.25
7	'40	Rubber and articles thereof	4.80	4.95	4.98	'74	Copper and articles thereof	0.03	0.49	1.05
8	'67	Prepared feathers and down and articles thereof	7.35	4.79	4.75	'70	Glass and glassware	0.97	1.49	0.97
9	'52	Cotton	2.65	2.06	4.73	'99	Commodities not elsewhere specified	1.18	1.45	0.95
10	'48	Paper and paperboard; articles of paper and paperboard	2.68	1.98	4.55	'21	Miscellaneous edible preparations	0.62	0.85	0.89
11	'18	Cocoa and cocoa preparations	6.49	3.39	4.04	'84	Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boiler plant and similar apparatus; articles of iron or steel	0.56	0.60	0.79
12	'42	Articles of leather; saddlery and harness; parts thereof	2.86	3.38	3.27	'94	Furniture; bedding, mattresses, mattress supports, sofa beds and parts thereof	0.54	0.48	0.72
13	'62	Articles of apparel and clothing accessories	3.10	2.11	2.75	'96	Miscellaneous manufactured articles	0.28	0.31	0.57
14	'13	Lac; gums, resins and other vegetable sap; pitch; shellac	1.11	0.58	2.53	'44	Wood and articles of wood; wood charcoal	0.46	0.39	0.53
15	'61	Articles of apparel and clothing accessories	2.62	1.91	2.45	'49	Printed books, newspapers, pictures and other printed matter	0.55	0.20	0.52
16	'44	Wood and articles of wood; wood charcoal	2.02	1.81	2.01	'19	Preparations of cereals, flour, starch or milk	0.56	0.51	0.49
17	'09	Coffee, tea, maté and spices	4.64	2.63	1.97	'95	Toys, games and sports requisites; parts and accessories thereof	0.42	0.29	0.44
18	'87	Vehicles other than railway or tramway rolling stock	1.56	1.65	1.88	'86	Railway or tramway locomotives, rolling stock and parts thereof	0.01	0.03	0.36
19	'54	Man-made filaments; strip and the like of synthetic fibers	1.69	1.96	1.86	'38	Miscellaneous chemical products	0.35	0.39	0.36
20	'95	Toys, games and sports requisites; parts and accessories thereof	1.91	1.52	1.69	'76	Aluminium and articles thereof	0.30	0.48	0.35

Sumber: Trademap (Diolah oleh Puska EIPP, Juni 2023)

Tabel 13. 20 Produk Utama Ekspor Thailand dan Vietnam yang Paling Berdaya Saing di Pasar Amerika Latin dan Karibia

No.	Kode HS	Uraian	RCA Thailand			Kode HS	Uraian	RCA Vietnam		
			2020	2021	2022			2020	2021	2022
1	'16	Preparations of meat, of fish or of crustaceans,	10.83	8.02	6.86	'64	Footwear, gaiters and the like; parts of such articles	16.15	13.51	14.65
2	'71	Natural or cultured pearls, precious or semi-precious	2.06	2.43	4.63	'46	Manufactures of straw, of esparto or of other plant materials	11.41	11.42	13.13
3	'40	Rubber and articles thereof	3.70	4.63	4.24	'03	Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates	4.77	5.03	6.84
4	'55	Man-made staple fibres	2.16	2.99	3.67	'95	Toys, games and sports requisites; parts and accessories thereof	3.66	3.13	4.32
5	'81	Other base metals; cermets; articles thereof	0.04	1.63	3.05	'85	Electrical machinery and equipment and parts thereof	3.42	3.57	3.90
6	'87	Vehicles other than railway or tramway rolling stock	2.57	2.86	2.78	'62	Articles of apparel and clothing accessories, not elsewhere specified	3.20	2.67	3.88
7	'84	Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, apparatus, parts thereof and accessories	2.21	2.24	2.44	'09	Coffee, tea, maté and spices	2.26	2.36	3.52
8	'85	Electrical machinery and equipment and parts thereof	1.49	1.54	1.86	'61	Articles of apparel and clothing accessories, knit or crocheted	2.85	2.84	3.46
9	'20	Preparations of vegetables, fruit, nuts or other foodstuffs	1.22	1.37	1.22	'25	Salt; sulphur; earths and stone; plastering materials	2.70	3.59	2.83
10	'91	Clocks and watches and parts thereof	0.94	1.19	1.18	'65	Headgear and parts thereof	1.89	2.01	2.60
11	'56	Wadding, felt and nonwovens; special yarns; twine	0.61	0.87	1.05	'55	Man-made staple fibres	2.86	2.60	2.44
12	'90	Optical, photographic, cinematographic, measuring, checking and precision instruments and apparatus	0.69	0.71	1.01	'42	Articles of leather; saddlery and harness; travel goods	2.55	1.85	2.35
13	'58	Special woven fabrics; tufted textile fabrics; lacquered or varnished textile fabrics	0.66	0.87	0.93	'59	Impregnated, coated, covered or laminated textile fabrics	1.71	2.41	2.30
14	'06	Live trees and other plants; bulbs, roots and tubers	0.95	0.94	0.88	'54	Man-made filaments; strip and the like of man-made fibres	1.34	2.37	1.64
15	'92	Musical instruments; parts and accessories of such instruments	0.44	0.49	0.86	'96	Miscellaneous manufactured articles	1.49	1.21	1.54
16	'83	Miscellaneous articles of base metal	0.54	0.70	0.79	'57	Carpets and other textile floor coverings	0.56	0.67	1.35
17	'12	Oil seeds and oleaginous fruits; miscellaneous extracts	0.89	0.70	0.75	'40	Rubber and articles thereof	0.81	1.00	1.34
18	'73	Articles of iron or steel	0.62	0.71	0.71	'90	Optical, photographic, cinematographic, measuring, checking and precision instruments and apparatus	1.82	1.53	1.19
19	'95	Toys, games and sports requisites; parts and accessories thereof	0.56	0.55	0.69	'99	Commodities not elsewhere specified	1.78	1.48	1.16
20	'39	Plastics and articles thereof	0.49	0.64	0.68	'52	Cotton	1.40	1.18	1.15

Sumber: Trademap (Diolah oleh Puska EIPP, Juni 2023)

Tabel 13 menunjukkan hasil perhitungan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk produk ekspor Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam berdasarkan urutan nilai RCA tertinggi. Produk ekspor Indonesia di Amerika Latin dan Karibia yang memiliki daya saing tertinggi diantaranya adalah Peralatan Musik (HS 92), Alas Kaki (HS 64), Minyak dan Lemak Hewani atau Nabati (HS 15), Barang Anyaman (HS 46), dan Serat Staple Buatan (HS 55), Produk Tembakau (HS 24), dan Produk Karet (HS 40). Untuk Malaysia, produk ekspor yang berdaya saing diantaranya adalah Mesin dan Peralatan Listrik (HS 85), Kakao (HS 18), Karet dan Produk Karet (HS 40), Minyak Hewani dan Nabati (HS 15), Peralatan Musik (HS 92), dan Produk Optik (HS 90). Sementara produk ekspor Thailand ke Amerika Latin yang berdaya saing adalah Daging dan Ikan Olahan (HS 16), Mutiara (HS 71), dan Produk Karet (HS 40), sedangkan Vietnam memiliki daya saing pada produk Alas Kaki (HS 64), Barang Anyaman (HS 46), Produk Perikanan (HS 03), Mainan dan Peralatan Olahraga (HS 95), dan Mesin dan Peralatan Listrik (HS 85).

Jika dilihat struktur ekspor Indonesia dan ketiga negara lainnya, berdasarkan perhitungan *Export Similarity Index* (ESI) terlihat bahwa terdapat kemiripan antara struktur ekspor Indonesia dengan Thailand. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai *Export Similarity Index* (ESI) antara Indonesia dengan ketiga negara tersebut sebagaimana terlihat pada Grafik 13. Jika dibandingkan nilai ESI Indonesia-Malaysia dengan Indonesia-Thailand, dan Indonesia-Vietnam, nilai ESI antara Indonesia dengan Thailand memiliki nilai terbesar yakni 0,49 sedangkan ESI Indonesia-Malaysia dan Indonesia-Vietnam masing-masing sebesar 0,41 dan 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa diantara ketiga negara tersebut, Thailand adalah kompetitor utama Indonesia di pasar Amerika Latin dan Karibia karena struktur eksportnya relatif memiliki kemiripan dengan Indonesia.

Grafik 13. Export Similarity Index (ESI) Antara Indonesia dengan Malaysia, Thailand, dan Vietnam



Sumber: Trademap (Diolah oleh Puska EIPP, Juni 2023)

Berdasarkan produk yang bersaing antara Indonesia dengan Malaysia, dengan membandingkan nilai RCA kedua negara atas produk tersebut, terlihat bahwa produk unggulan ekspor Indonesia ke Amerika Latin dan Karibia yang lebih unggul dibanding Malaysia adalah Produk Karet (HS 40), Minyak Hewani dan Nabati (HS 15), dan Pupuk (HS 31). Sementara produk Indonesia yang relatif mirip dengan Thailand di pasar Amerika Latin dan Karibia dan daya saing lebih unggul yaitu Produk Karet (HS 40) dan Serat Staple Buatan (HS 55), Sedangkan produk Kendaraan Bermotor (HS 87), Mesin dan Peralatan Listrik (HS 85), dan Mesin dan Peralatan Mekanik (HS 84) Thailand memiliki keunggulan lebih baik dibanding Indonesia. Berbeda dengan Malaysia dan Thailand, produk Indonesia yang bersaing dengan Vietnam di pasar Amerika Latin dan Karibia dan memiliki keunggulan lebih baik adalah Alas Kaki (HS 64) dan Produk Karet (HS 40). Berdasarkan Tabel 14 dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang cukup kompetitif dibandingkan ketiga negara pesaing lainnya. Oleh karena itu Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dapat terus meningkatkan penetrasi pasar eksportnya di Amerika Latin.

Tabel 14. Perbandingan Daya Saing Produk Ekspor Indonesia yang Bersaing dengan Malaysia, Thailand, dan Vietnam di Pasar Amerika Latin dan Karibia

No	HS	Indonesia-Malaysia			Indonesia-Thailand			Indonesia-Vietnam		
		Uraian	RCA IND	RCA MYS	Uraian	RCA IND	RCA THA	Uraian	RCA IND	RCA VNM
1	85	Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television ...	0.83	5.38	87 Vehicles other than railway or tramway rolling stock, and parts and accessories thereof	1.88	2.78	85 Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television ...	0.83	3.90
2	40	Rubber and articles thereof	4.98	2.33	85 Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television ...	0.83	1.86	64 Footwear, gaiters and the like; parts of such articles	18.63	14.65
3	15	Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal ...	17.91	2.25	40 Rubber and articles thereof	4.98	4.24	84 Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof	0.40	0.97
4	84	Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof	0.40	0.79	84 Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof	0.40	2.44	40 Rubber and articles thereof	4.98	1.34
5	31	Fertilisers	1.18	0.17	55 Man-made staple fibres	9.96	3.67	61 Articles of apparel and clothing accessories, knitted or crocheted	2.45	3.46

Sumber: Trademap (Diolah oleh Puska EIPP, Juni 2023)

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Amerika Latin dan Karibia merupakan kawasan yang cukup potensial bagi Indonesia. Namun pangsa ekspor Indonesia di kawasan tersebut masih relatif rendah dan posisi Indonesia berada di bawah negara ASEAN lainnya seperti Vietnam, Malaysia, dan Thailand. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat meningkatkan penetrasi eksportnya di Amerika Latin karena jika dicermati berdasarkan perbandingan nilai RCA untuk Indonesia dan ketiga negara tersebut, Indonesia memiliki lebih banyak produk yang berdaya saing jika dibandingkan ketiga negara lainnya. Hal ini berarti bahwa peluang Indonesia untuk terus meningkatkan pangsa pasarnya di Kawasan Amerika Latin dan Karibia masih terbuka sangat besar. Untuk itu Indonesia harus menyiapkan strategi yang lebih baik terkait upaya promosi atas produk yang berdaya saing di pasar Amerika Latin dan Karibia agar produk yang didorong eksportnya dapat lebih fokus dan targeted.



REVIEW KEBIJAKAN IMPOR



Covid Mereda, Impor Lokomotif dan Peralatan Kereta Api Meningkat Pesat

Oleh: Titis Kusuma Lestari

Indonesia mulai menerapkan kebijakan pembatasan pergerakan masyarakat akibat adanya pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020 dengan diterbitkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang pada bulan Januari 2021 berganti menjadi kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Siring dengan penurunan kasus Covid-19 dan juga semakin banyaknya masyarakat yang telah mendapatkan vaksin, pemerintah mulai memberlakukan kebijakan pelonggaran pergerakan masyarakat dan resmi mencabut kebijakan PPKM pada bulan Desember 2022. Adanya pelonggaran kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah mendorong peningkatan mobilitas masyarakat. Salah satu respon pemerintah dalam mengakomodir meningkatnya mobilitas masyarakat adalah dengan mendorong pemenuhan kebutuhan sarana transportasi umum yang memadai, yakni alat transportasi massal Kereta Api. Dalam rangka memenuhi kebutuhan Kereta Api, selain memproduksi gerbong sendiri, pemerintah juga melakukan impor terhadap Lokomotif dan Peralatan Kereta Api (HS 86).

Selama periode tahun 2020-2022, nilai impor Lokomotif dan Peralatan Kereta Api naik rata-rata 90,89% per tahun dan mencapai USD 600,38 Juta pada tahun 2022. Pada periode Januari-April 2023, nilai impor Lokomotif dan Peralatan Kereta Api sebesar USD 175,01 Juta, naik 77,13% dibandingkan periode yang sama tahun 2022 (YoY). Impor tersebut didominasi oleh *Self-propelled railway or tramway coaches* (HS 8603.10.00); *Containers of metal, for carriage by one/more modes of transport* (HS 8609.00.10); dan *Axes and wheels, and parts thereof* (HS 8607.19.00) dengan kontribusi masing-masing sebesar 37,89%, 24,87%, dan 10,66% terhadap total impor Lokomotif dan Peralatan Kereta Api pada Januari-April 2023 (Tabel 15).

Impor *Self-propelled railway* mengalami tren peningkatan signifikan selama 2020-2022, yakni rata-rata 508,31% per tahun. Produk tersebut berupa Gerbong lengkap yang masuk dalam kategori Barang Modal. Impornya mencapai USD 66,30% pada Januari-April 2023 dari periode yang sama tahun 2022 tidak ada impor sama sekali. Adapun *Axes and wheels*, sebagai produk impor terbesar ke-3 yang masuk kategori Bahan Baku/Penolong, mengalami peningkatan impor yang signifikan pada periode Januari-April 2023, yakni meningkat 484,28% YoY (Tabel 15).

Selain itu, terdapat satu dari berbagai produk Lokomotif dan Peralatan Kereta Api yang meningkat sangat signifikan, yakni *Rail locomotive powered from an external source of electricity* (HS 8601.10.00). Pada periode tahun 2020-2022, impor *Rail locomotive powered from an external source of electricity* naik rata-rata 6.910,04% pertahun dan pada Januari-April 2023 naik 22.821,50% YoY (Tabel 15).

Produk tersebut merupakan gerbong yang digunakan untuk Kereta Rel Listrik (KRL) *Commuter Line*, *Mass Rapid Transit/Moda Raya Terpadu (MRT)*, dan *Light Rail Transit (LRT)*. Peningkatan tersebut sebagai respon dari normalnya mobilitas masyarakat serta kembalinya kebijakan *work from office (WFO)* yang mendorong tingginya mobilitas masyarakat terutama pada saat jam kerja. Selain itu, peningkatan impor gerbong listrik tersebut juga merupakan respon dari target pemerintah untuk dapat segera mengoperasikan LRT Jabodetabek dan MRT fase 2 (Tabel 15).

Tabel 15. Perkembangan Impor HS 86 Indonesia Menurut Produk

No.	HS	Uraian	Nilai : USD Juta					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
			2020	2021	2022	Jan-Apr 2022	Jan-Apr 2023			
Total Impor HS 86			164.76	337.16	600.38	98.80	175.01	77.13	90.89	100.00
1	86031000	Self-propelled railway or tramway coaches, van and truck of powered frc	5.38	0.00	199.00	-	66.30	-	508.31	37.89
2	86090010	Containers of metal,designed&equipped for carriage by one/more mode	48.21	108.08	171.65	63.74	43.53	-31.71	88.70	24.87
3	86071900	Axes and wheels, and parts thereof	45.23	28.87	19.65	3.19	18.66	484.28	-34.09	10.66
4	86040000	Railway/tramway maintenance/service vehicles, whether or,not self-proj	11.27	28.08	125.59	8.53	16.67	95.33	233.89	9.52
5	86029000	Locomotive tenders	1.25	-	0.64	-	6.82	-	-	3.90
6	86011000	Rail locomotive powered from an external source of electricity	0.00	0.03	21.90	0.03	6.14	22,821.50	6,910.04	3.51
7	86079100	Other parts of locomotives	3.88	1.52	1.88	0.78	3.66	367.53	-30.38	2.09
8	86063000	Self-discharging vans,wagons, other than those of tank wagons and the li	6.24	9.12	1.22	-	2.66	-	-55.88	1.52
9	86080020	Electro-mechanic equip of railway/tramway track fixtures,fiting, mechan	7.03	8.28	5.34	2.40	2.62	9.09	-12.88	1.49
10	86080090	non electro-mechc equip of railway/tramway track fixtures,fiting, mecha	5.07	3.97	11.88	4.76	2.59	-45.61	53.06	1.48
Subtotal			133.56	187.96	558.75	83.43	169.64	103.34	104.54	96.93
Lainnya			31.20	149.20	41.63	15.37	5.37	-65.09	15.52	3.07

Sumber: Trademap (Diolah oleh Puska EIPP, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

Negara utama asal impor Lokomotif dan Peralatan Kereta Api adalah RRT, Jerman, dan Jepang dengan kontribusi masing-masing sebesar 70,62%, 7,98%, dan 7,26% terhadap total impor Lokomotif dan Peralatan Kereta Api periode Januari-April 2023. Selain mendominasi, impor dari RRT juga mengalami peningkatan baik peningkatan tren selama periode tahun 2020-2022 (naik rata-rata 212,96% per tahun) maupun peningkatan pertumbuhan pada periode Januari-April 2023 (naik 131,59% YoY) (Tabel 16). Tarif Bea Masuk *Most Favourite Nation (MFN)* untuk produk-produk Lokomotif dan Peralatan Kereta Api berkisar antara 0-5%. Namun demikian, tarif preferensi dari RRT dan Jepang sudah seluruhnya 0%.

Tabel 16. Perkembangan Impor HS 86 Indonesia Menurut Negara Asal

No.	Negara Asal	Nilai : USD Juta					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2020	2021	2022	Jan-Apr 2022	Jan-Apr 2023			
Total Impor HS 86		164.76	337.16	600.38	98.80	175.01	77.13	90.89	100.00
1	RRT	50.18	85.65	491.45	53.37	123.50	131.59	212.96	70.62
2	Jerman	6.77	6.24	4.51	1.93	13.97	624.00	-18.39	7.98
3	Jepang	20.12	20.97	18.61	5.16	12.70	146.10	-3.82	7.26
4	Austria	7.54	27.77	14.10	7.11	6.72	-5.45	36.76	3.84
5	Amerika Serikat	37.34	138.48	15.56	6.87	5.60	-18.48	-35.44	3.20
6	Singapura	4.97	15.91	10.84	4.62	3.20	-30.77	47.63	1.83
7	Kanada	6.64	10.71	1.66	0.35	2.44	606.91	-50.06	1.39
8	Italia	1.51	0.02	0.67	-	1.87	-	-33.54	1.07
9	India	4.80	8.65	9.59	4.68	1.62	-65.41	41.29	0.93
10	Korea Selatan	0.43	0.81	1.52	0.53	0.98	83.91	88.98	0.56
Subtotal		140.30	315.22	568.51	84.62	172.71	104.10	101.30	98.69
Lainnya		24.46	21.94	31.86	14.18	2.30	-83.78	14.14	1.31

Sumber: Trademap (Diolah oleh Puska EIPP, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

/more modes of transport (HS 8609.00.10) dan *Containers of oth material, for carriage by one/more modes of transport* (HS 8609.00.90) dengan persyaratan impor harus dilakukan Verifikasi Teknis Atau Penelusuran Impor (VPTI) dan wajib melampirkan Laporan Surveyor (LS). Namun demikian, pemeriksaan dan pengawasan terhadap dokumen dan barang impor dilakukan melalui mekanisme *Post Border*, yakni pemeriksaan dilakukan di gudang atau perusahaan importir. Kemudahan impor Lokomotif dan Peralatan Kereta Api diharapkan dapat membantu pemerintah dalam rangka menyediakan transportasi umum yang mudah diakses, mencukupi kebutuhan masyarakat, serta berkualitas dan aman digunakan.

Tarif Bea Masuk Impor untuk produk-produk Lokomotif dan Peralatan Kereta Api hampir seluruhnya sudah 0%, namun beberapa produk diatur impornya berdasarkan Permendag Nomor 20 tahun 2021 jo. Nomor 25 tahun 2022 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor. Produk yang dikenakan pengaturan impor adalah *Containers of metal,for carriage by one*



ISU PERDAGANGAN LAINNYA

ISU PENGAMANAN PERDAGANGAN PERKEMBANGAN PERDAGANGAN JASA FASILITASI EKSPOR DAN IMPOR



Sumber: Sumber: Dinas PUPR Ngawi

Indonesia Banyak Dikenakan Tindakan Imbalan di Pasar Ekspor, Terbaru Produk Baja oleh EU

Oleh: Niki Barendra Sari

Selama periode 1995-2022, Indonesia telah dikenakan tindakan anti subsidi atau tindakan imbalan (countervailing measures) sebanyak 15 kasus, diantaranya oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, Brazil, Kanada dan India.

Amerika Serikat menjadi negara yang paling banyak mengenakan tindakan imbalan terhadap Indonesia yaitu sebanyak tujuh kasus atau sebesar 46% terhadap total tindakan imbalan yang dikenakan ke Indonesia, diikuti oleh Uni Eropa sebanyak empat kasus dan Brazil sebanyak dua kasus. Jika dilihat berdasarkan produknya, besi baja mendominasi pengenaan tindakan imbalan terhadap Indonesia, yaitu sebanyak delapan kasus atau sebesar 53% terhadap total tindakan imbalan yang dikenakan ke Indonesia, diikuti oleh produk kertas sebanyak tiga kasus (Grafik 14).

Salah satu tindakan imbalan terhadap produk Indonesia yang terbaru adalah tindakan imbalan yang dikenakan oleh Uni Eropa atas impor produk *stainless steel cold-rolled flat products* asal Indonesia yang mulai diberlakukan sejak Maret 2022 berdasarkan *Commission Implementing Regulation (EU) 2022/433*. Produk yang dikenakan tindakan

imbalan tersebut adalah *flat-rolled products of stainless steel, not further worked than cold-rolled (cold-reduced)*, yang termasuk dalam nomor HS 7219.31.00, 7219.32.10, 7219.32.90, 7219.33.10, 7219.33.90, 7219.34.10, 7219.34.90, 7219.35.10, 7219.35.90, 7219.90.20, 7219.90.80, 7220.20.21, 7220.20.29, 7220.20.41, 7220.20.49, 7220.20.81, 7220.20.89, 7220.90.20 dan 7220.90.80. Sementara itu, besaran bea masuk imbalan yang dikenakan terhadap Indonesia sebagaimana dalam Tabel 17.

Grafik 14. Tindakan Imbalan terhadap Produk Indonesia (periode 1995-2022)



Sumber: WTO (2023), diolah Puska EIPP BKPerdag

Tabel 17. Besaran Bea Masuk Imbalan atas Produk Baja Indonesia di Pasar EU

Perusahaan	Bea Masuk Imbalan
PT. Indonesia Rupu Nickel and Chrome Alloy	21,4 %
PT. Jindal Stainless Indonesia	0%
<i>Non-sampled cooperating company</i>	13,5 %
<i>All other Indonesian companies</i>	20,5 %

Sumber: Commission Implementing Regulation (EU) 2022/433, 2022

Berdasarkan Perjanjian tentang Subsidi dan Tindakan Imbalan (*Agreement on Subsidies and Countervailing Measures*/Perjanjian SCM), untuk dapat menerapkan tindakan imbalan, negara Anggota WTO yang melakukan impor harus membuktikan bahwa impor tersebut mengandung subsidi dan menyebabkan kerugian pada industri dalam negerinya. Beberapa skema subsidi yang diselidiki dalam penyelidikan yang dilakukan oleh Uni Eropa dalam kasus ini, antara lain berupa *direct transfer of funds, provision of goods or services for less than adequate remuneration* ('LTAR') khususnya dalam pengadaan bijih nikel, serta *government revenue forgone*.

Secara ringkas, hasil penyelidikan menyimpulkan terdapat skema subsidi yang sangat kompleks terkait kebijakan pembatasan ekspor nikel Indonesia dan pembiayaan preferensial yang diberikan oleh RRT kepada Indonesia. Dalam rangka mengembangkan hilirisasi industri bijih nikel dan meningkatkan nilai tambah ekspor, Indonesia meminta RRT untuk mendirikan industri dimaksud dengan menggunakan pembiayaan preferensial RRT di bawah *Belt and Road Initiative*. Sebagai imbalannya, perusahaan RRT di Indonesia tersebut diberikan jaminan akses terhadap bahan baku bijih nikel dengan harga murah melalui sistem yang rumit, termasuk melalui pembatasan ekspor. Subsidi yang melibatkan pembatasan ekspor termasuk subsidi yang paling mendistorsi karena secara besar-besaran menurunkan biaya bahan baku di negara pengekspor dan secara langsung melemahkan persaingan yang adil dengan perusahaan Uni Eropa.

Selain itu, hasil temuan terkait *government revenue forgone* antara lain pemberian fasilitas *tax holiday* kepada "industri pionir" yang mencakup industri logam dasar hulu baja dan bukan baja sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 150 Tahun 2018 tentang Pemberian Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan yang diperbarui dengan PMK No. 130/2020. Selain fasilitas *tax holiday*, terdapat pula fasilitas pajak penghasilan badan melalui PMK No. 89 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemberian Fasilitas Pajak Penghasilan, untuk Penanaman Modal di Bidang-Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-Daerah Tertentu serta Pengalihan Aktiva dan Sanksi Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Diberikan Fasilitas Pajak Penghasilan. Komisi Uni Eropa menilai bahwa kedua skema tersebut merupakan subsidi karena ada kontribusi keuangan berupa pendapatan yang tidak dipungut Pemerintah Indonesia yang memberikan manfaat kepada perusahaan yang bersangkutan berupa penghematan pajak. Selain itu, skema ini spesifik karena hanya tersedia untuk perusahaan tertentu yang bergerak di sektor tertentu yang memenuhi syarat sebagai 'industri pionir'.

Indonesia Ajukan Keberatan Pengenaan Tindakan Imbalan ke WTO

Sejak awal tahun 2023, Indonesia telah mengajukan keberatannya dengan meminta konsultasi dengan Uni Eropa atas pengenaan tindakan imbalan terhadap impor produk *stainless steel cold-rolled flat products* asal Indonesia. Dalam permintaan konsultasi, Indonesia menilai bahwa pengenaan tindakan imbalan oleh Uni Eropa tidak konsisten dengan Perjanjian SCM *Articles 1.1, 1.1(a)(1), 1.1(a)(1)(ii), footnote 1, 1.1(a)(1)(iv), 1.1(b), 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 3.1(a), 10, 12, 12.1, 12.7, 12.8, 14, 19, 19.3, 22.3 and 32.1*. Selain itu, pengenaan tindakan imbalan tersebut juga tidak konsisten dengan *Anti-Dumping Agreement Article 9.2; GATT 1994 Articles II:1(b), VI:3, VI:4 dan VI:5; serta Dispute Settlement Understanding (DSU) Article 23.1*.

Setelah konsultasi, pada 28 April 2023 Indonesia meminta pembentukan panel dan pada 30 Mei 2023, Badan Penyelesaian Sengketa WTO (*Dispute Settlement Body/DSB*) membentuk panel. Beberapa negara Anggota WTO mendaftarkan haknya sebagai pihak ketiga dalam panel tersebut, yaitu Argentina, Australia, Brazil, Kanada, RRT, India, Jepang, Korea Selatan, Rusia, Singapura, Taiwan, Thailand, Turki, Ukraina, Inggris, dan Amerika Serikat.

Selain kasus ini, Indonesia sebelumnya juga pernah mengajukan konsultasi dan sidang panel atas pengenaan tindakan imbalan oleh Amerika Serikat terhadap impor Produk Kertas (*certain coated paper*) asal Indonesia di tahun 2015. Namun demikian, hasil sidang yang diadopsi pada tahun 2018 atas kasus tersebut menunjukkan bahwa panel menolak gugatan Indonesia.



Dukungan Kebijakan Perdagangan Perbatasan Pasca Ditandatangannya *Review Border Trade Agreement (BTA)* Indonesia-Malaysia

Oleh: Farida Rahmawati

Indonesia berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Filipina, Papua Nugini, serta Timor Leste dan telah memiliki Perjanjian Perdagangan Perbatasan dengan keempat negara tersebut yang mengatur pelaku lintas batas, jenis barang yang dapat diperdagangkan di perbatasan, dan besaran nilai transaksi maksimal (threshold value) yang ditetapkan.

Perjanjian Perdagangan Perbatasan atau *Border Trade Agreement (BTA)* Indonesia-Malaysia telah berlaku sejak tahun 1970, sedangkan BTA Indonesia-Filipina berlaku sejak tahun 1974. Sementara itu, perjanjian perdagangan perbatasan antara Indonesia dan Papua Nugini berlaku sejak tahun 1993, serta perjanjian perdagangan perbatasan Indonesia dan Timor Leste telah berlaku sejak tahun 2003. Dari keempat perjanjian perdagangan perbatasan tersebut, peninjauan (*review*) baru dilakukan terhadap BTA Indonesia-Malaysia. BTA Indonesia-Malaysia pertama kali berlaku pada 24 Agustus 1970 dan ditinjau ulang pada 21-22 Juli 2009 di Bandung. Selanjutnya kesepakatan secara substansi terjadi pada 21 Maret 2022, yang kemudian ditandatangi oleh Menteri Perdagangan RI dan Menteri Investasi, Perdagangan dan Perindustrian Malaysia pada 8 Juni 2023 di Putrajaya, Malaysia.

Pembaruan BTA dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan perubahan terbaru, termasuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, pengaturan mekanisme, serta peningkatan pengawasan pelaksanaannya. Review BTA ini akan menggantikan BTA Indonesia-Malaysia 1970 setelah kedua negara melanjutkan proses ratifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing negara sebelum BTA diberlakukan untuk memfasilitasi masyarakat di perbatasan. BTA berbeda dengan bentuk kerja sama perdagangan lainnya seperti *Free Trade Agreement*, meskipun kedua negara merupakan anggota ASEAN. Dalam BTA, masyarakat kawasan perbatasan diberikan pengecualian ketentuan ekspor dan impor dengan tujuan tidak memberatkan masyarakat di perbatasan.

Dalam Review BTA yang terbaru, tidak terdapat perubahan besaran *threshold value* yang masih ditetapkan sebesar 600 Ringgit Malaysia (RM) per orang per bulan, namun perubahan dilakukan pada daftar jenis barang dan *Entry/Exit Points*. Daftar barang yang dipertukarkan pada BTA 1970 sama untuk kedua negara, sedangkan daftar barang pada review BTA terbaru menerapkan *dual list of goods*, dimana daftar barang Indonesia terdiri dari 60 produk dan daftar barang Malaysia 32 produk (Tabel 18). *Dual list of goods* ini digunakan untuk mengakomodir perbedaan kebutuhan masyarakat perbatasan kedua negara dan untuk mempermudah pengawasan. Sementara itu, *Entry/Exit Points* merujuk pada hasil review *Border Crossing Agreement (BCA)* Indonesia-Malaysia yang ditetapkan sebanyak 14 *Entry/Exit Points* baik darat maupun laut. Namun demikian, dari 14 *Entry/Exit Points* yang disepakati dalam BCA, belum semua *Entry/Exit Points* tersebut memiliki Pos Lintas Batas Negara (PLBN) atau kesiapan infrastruktur untuk perdagangan perbatasan, khususnya unsur pemeriksaan bea cukai dan karantina.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan *Focus Group Discussion* yang diselenggarakan oleh Pusat Kebijakan Ekspor Impor dan Pengamanan Perdagangan bersama dengan Direktorat Fasilitasi Ekspor dan Impor pada April 2023, masyarakat Indonesia di perbatasan Malaysia masih cukup bergantung pada produk-produk asal Malaysia.

Selain itu, isu pengawasan juga perlu ditinjau lebih lanjut karena masih kurangnya pengawasan di perbatasan yang menyebabkan terjadinya penyelundupan melalui jalur-jalur tidak resmi.

Selain itu, masyarakat dan pelaku usaha di kawasan perbatasan menginginkan PLBN bukan hanya sebagai jalur perdagangan perbatasan, namun ditingkatkan menjadi perdagangan ekspor-impor konvensional.

Tabel 18. Daftar Barang dalam *Border Trade Agreement* (BTA) Indonesia-Malaysia

Daftar Barang Indonesia			Daftar Barang Malaysia
No.	Produk	No.	Produk
1	Apel	33	Garam beryodium
2	Pisang (dalam bentuk hijau matang dan tanpa tandan)	34	Lemon (<i>citrus lemon</i> , <i>citrus limonum</i>) dan limau (<i>citrus aurantifolia</i> , <i>citrus latifolia</i>)
3	Kacang dan kacang tanah	35	Leci
4	Air mineral dalam kemasan botol	36	Mangga
5	Mentega, margarin	37	Manggis
6	Kue, roti, kue kering	38	Daging dan produk daging binatang jenis lembu, segar, dingin, atau beku
7	Makanan ringan kaleng dan kemasan	39	Melon
8	Minuman kaleng, kecuali minuman beralkohol	40	Susu (dipasteurisasi dan semua jenis produk olahan susu)
9	Ikan kaleng	41	Pupuk anorganik
10	Wortel dan lobak	42	Jeruk
11	Cabai	43	Tikar pandan
12	Coklat (semua jenis coklat olahan, tanpa kandungan alkohol)	44	Pepaya
13	Pengelantang pakaian	45	Pir
14	Pewarna pakaian	46	Lada (kering; ditumbuk atau bubuk)
15	Kopi	47	Pastisida
16	Kosmetik	48	Nanas (tanpa mahkota)
17	Deterjen	49	Kentang (segar atau beku; diiris atau dipotong; mentah atau dimasak dengan dikukus atau direbus dalam air)
18	Popok	50	Alat untuk doa dan perlengkapannya
19	Buah naga	51	Saus dan pasta(kedelai, tomat, cabai, balacan, dll)
20	Ikan asap kering, diasinkan atau dalam air garam, dimasak maupun tidak sebelum atau selama proses pengaspalan	52	Sosis (ayam dan sapi)
21	Durian	53	Bawang merah
22	Telur (telur unggas), segar atau diasinkan dalam air garam	54	Sampo
23	Tali pancing/senar pancing	55	Sabun
24	Pembersih lantai	56	Sirup dan karamel
25	Unggas segar, dingin, atau beku dan produk-produk unggas	57	Tepung tapioka
26	Ikan segar, beku, atau dingin (kecuali potongan ikan)	58	Teh
27	Jus buah dan jus sayuran (tidak difermentasi, tidak mengandung alkohol, mengandung tambahan gula atau pemanis lainnya atau tidak)	59	Pasta gigi
28	Bawang putih (segar atau beku; kering; utuh; dipotong atau diiris; bubuk)	60	Sayuran mentah atau dimasak dengan dikukus atau direbus dalam air
29	Anggur		
30	Jambu		
31	Herbisida		
32	Mi instan		

Sumber: Lampiran I Review BTA Indonesia-Malaysia, 2023

Di sisi lain, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan, untuk dapat digunakan untuk kegiatan ekspor dan impor, PLBN harus memenuhi ketentuan untuk ditetapkan menjadi pelabuhan internasional untuk kegiatan ekspor dan impor. Selain itu, mengacu pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 25 Tahun 2022 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor, terdapat pengaturan terkait pemasukan beberapa komoditi yang hanya boleh melalui pelabuhan tertentu. Hal ini juga tidak terlepas dari pelaksanaan pengawasan baik *border* maupun *post border*.

Oleh karena itu, terlepas dari dukungan kebijakan dalam konteks perdagangan perbatasan, Pemerintah perlu memperhatikan perdagangan ekspor dan impor konvensional di kawasan perbatasan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut dapat menjadi salah satu langkah antisipasi kegiatan perdagangan ilegal atau penyalahgunaan Kartu Identitas Lintas Batas (KILB) perdagangan perbatasan.

Kinerja perdagangan ekspor dan impor konvensional di empat PLBN yang tercatat oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Perbatasan Kalimantan menunjukkan bahwa nilai ekspor melalui empat PLBN di Kalimantan pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif sebesar 46,55% dibanding tahun sebelumnya (Tabel 19). Hal ini sebenarnya menjadi peluang bagi Indonesia karena masyarakat perbatasan Indonesia sudah mulai melakukan kegiatan ekspor konvensional meskipun masih dalam nilai dan volume yang kecil dan terbatas pada produk sayuran, buah-buahan, dan ikan.

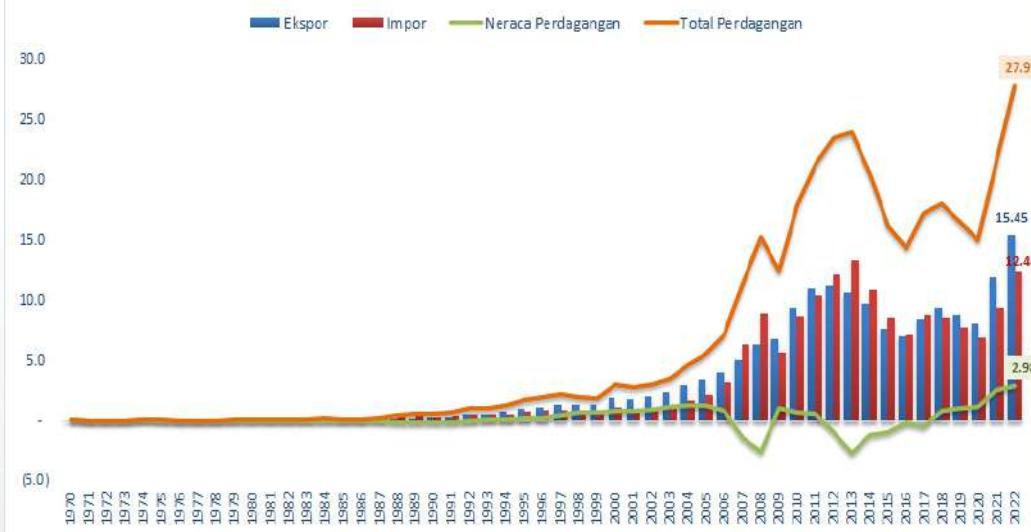
Tabel 19. Kinerja Ekspor dan Impor Melalui PLBN Kalimantan

Satker	Nilai Ekspor: Miliar Rupiah			Pertumb. (%)	Nilai Impor: Miliar Rupiah			Pertumb. (%)
	2021	2022	Jan-Mar 2023		2021	2022	Jan-Mar 2023	
KPPBC TMP C Entikong	-	-	23.68	-	1.01	-	-	(100.00)
KPPBC TMP C Jagoi Babang	163.77	179.69	46.70	9.72	9.97	-	-	(100.00)
KPPBC TMP C Nanga Badau	-	-	0.21	-	-	8.20	6.99	-
KPPBC TMP C Sintete Aruk	0.14	18.29	8.23	13,270.44	104.40	-	-	(100.00)
Total	163.91	240.21	78.83	46.55	115.38	8.20	6.99	(92.89)

Sumber: KPPBC Perbatasan (2023), diolah Puska EIPP BKPerdag

Secara umum, total perdagangan Indonesia-Malaysia dari tahun 1970 hingga 2022 menunjukkan tren kenaikan rata-rata 15,37% per tahun. Indonesia beberapa kali mengalami defisit utamanya pada tahun 2012-2017, meskipun setelah itu dari tahun 2018 hingga periode Januari-Mei 2023 Indonesia selalu mencatatkan surplus perdagangan dengan Malaysia (Grafik 15). Pada periode Januari-Mei 2023, total perdagangan Indonesia-Malaysia mencapai USD 9,94 Miliar dengan surplus sebesar USD 1,01 Miliar. Sementara itu, total perdagangan kedua negara pada 2022 mencapai USD 27,93 Miliar. Selama 2022, ekspor Indonesia tercatat sebesar USD 15,45 Miliar dan impor Indonesia senilai USD 12,48 Miliar. Indonesia mencatat surplus USD 2,98 Miliar terhadap Malaysia. Kinerja positif perdagangan Indonesia dengan Malaysia ini dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan potensi pengembangan sektor industri di kawasan perbatasan untuk memberikan nilai tambah ekspor.

Grafik 15. Perkembangan Perdagangan Indonesia dengan Malaysia Periode 1970 – 2022 (USD Miliar)



Sumber: WITS (2023), diolah Puska EIPP BKPerdag

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 34 Tahun 2019 tentang Perdagangan Perbatasan, Menteri Perdagangan diamanatkan untuk mengatur lebih detail terkait rincian jenis barang yang dapat dilakukan perdagangan perbatasan sesuai dengan *Border Trade Agreement* (BTA) yang sudah disepakati dengan negara mitra. Selain itu, PP Nomor 34 Tahun 2019 juga mengamanatkan kepada Menteri Perdagangan untuk mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan kebijakan lebih lanjut dalam rangka penyusunan poin pengaturan dalam Peraturan Menteri Perdagangan tentang ketentuan perdagangan perbatasan sehingga implementasi kebijakan yang ada dapat tepat guna dan secara nyata dirasakan manfaatnya bagi warga di kawasan perbatasan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian di kawasan perbatasan.

Ke depan, tindak lanjut penyelesaian *Review BTA* Indonesia-Malaysia ini memerlukan perhatian, khususnya dalam hal ratifikasi, sosialisasi, dan pengawasan implementasinya.

Implementasi *Review BTA* Indonesia-Malaysia ditargetkan oleh Pemerintah dapat mulai berlaku pada awal tahun 2024 sehingga diperlukan dukungan kebijakan untuk mengatur lebih lanjut perdagangan perbatasan.



Kinerja Perdagangan Jasa Perjalanan Indonesia Mulai Menunjukkan Perbaikan

Oleh: Rizka Isditami S. dan Aditya Paramita A.

Jasa perjalanan dapat didefinisikan sebagai jasa pariwisata (*tourism and travel-related services*) yang memiliki peranan penting bagi hampir semua negara di dunia terutama dalam kontribusinya terhadap lapangan kerja, PDB, dan hasil devisa.

Hal ini dikarenakan jasa perjalanan biasanya bersifat padat karya dan berkaitan dengan segmen utama ekonomi lainnya, seperti jasa transportasi, jasa budaya dan kreatif, atau jasa keuangan dan asuransi. Layanan yang ditawarkan oleh jasa perjalanan mencakup layanan yang disediakan oleh hotel dan restoran (termasuk *catering*), agen perjalanan dan layanan operator tur (*travel agent*), layanan pemandu wisata (*tour guide*), dan layanan terkait lainnya¹. Berdasarkan modanya, transaksi perdagangan jasa perjalanan utamanya melalui moda 2 (*consumption abroad*) dengan pergerakan lintas batas konsumen/wisatawan maupun pekerja wisata menjadi aspek yang penting. Selain itu, berdasarkan *Extended Balance of Payments Services Classification* (EBOPS), jasa perjalanan dapat dibedakan menjadi jasa perjalanan bisnis dan jasa perjalanan personal yang mencakup jasa perjalanan dengan tujuan kesehatan, pendidikan, dan lainnya.

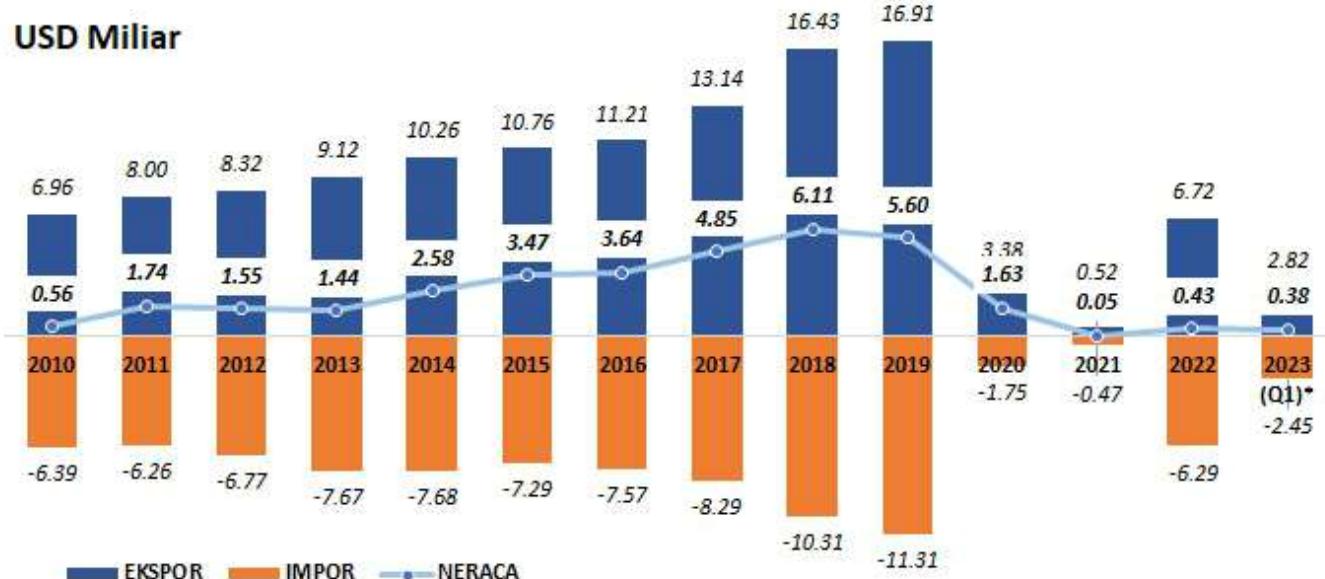
Jasa perjalanan atau layanan pariwisata saat ini semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi global. Aspek layanan pariwisata menawarkan potensi yang lebih besar yang diindikasikan dengan berkembangnya berbagai aplikasi layanan perjalanan dan pemasaran paket wisata melalui media sosial, sehingga dapat menarik jumlah wisatawan yang lebih banyak. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa sektor ini juga masih sangat bergantung pada layanan transportasi. Pandemi Covid-19 secara langsung turut mengurangi laju penggunaan transportasi karena direspon dengan beragam kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*), diantaranya pengetatan persyaratan berpergian ke luar kota, pembatasan jumlah penumpang, dan bahkan penghentian layanan transportasi publik. Hal ini pada akhirnya turut berdampak pada sektor pariwisata, dimana wisatawan lebih memilih tinggal di rumah (*stay at home*) dibandingkan pergi berwisata dengan berbagai persyaratan yang ada. Rendahnya minat pariwisata tersebut tercermin dari perkembangan kinerja perdagangan jasa perjalanan internasional Indonesia yang menurun signifikan pada tahun 2020-2021 dan mulai membaik di tahun 2022 (Grafik 16).

Secara umum, perkembangan kinerja perdagangan jasa internasional dalam 10 tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 (2010-2019) menunjukkan kinerja yang meningkat, di mana kinerja ekspor naik rata-rata 10,17% per tahun dan impor naik rata-rata 5,96% per tahun. Selain itu, dibandingkan kesebelas sektor jasa lainnya, sektor jasa perjalanan menjadi sektor penyumbang surplus terbesar terhadap neraca perdagangan jasa internasional Indonesia. Pada tahun 2020, kinerja sektor jasa perjalanan terkena imbas pandemi Covid-19

¹ WTO | Services: *Tourism and travel-related services*

yang mengakibatkan kinerja ekspor jasa turun dari USD 16,91 Miliar di tahun 2019 menjadi USD 3,38 Miliar atau turun sebesar 80,00% YoY, sementara kinerja impor jasa perjalanan juga turun lebih tinggi sebesar 84,54% YoY. Hal ini tetap berlanjut pada kinerja perdagangan jasa perjalanan di tahun 2021 yang masih menunjukkan penurunan kinerja. Selanjutnya pada tahun 2022, seiring dengan pemulihan ekonomi dan pelonggaran pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), kinerja sektor jasa perjalanan kembali menunjukkan kenaikan dengan nilai ekspor jasa sebesar USD 6,72 Miliar dan impor jasa sebesar USD 6,29 Miliar (Grafik 16).

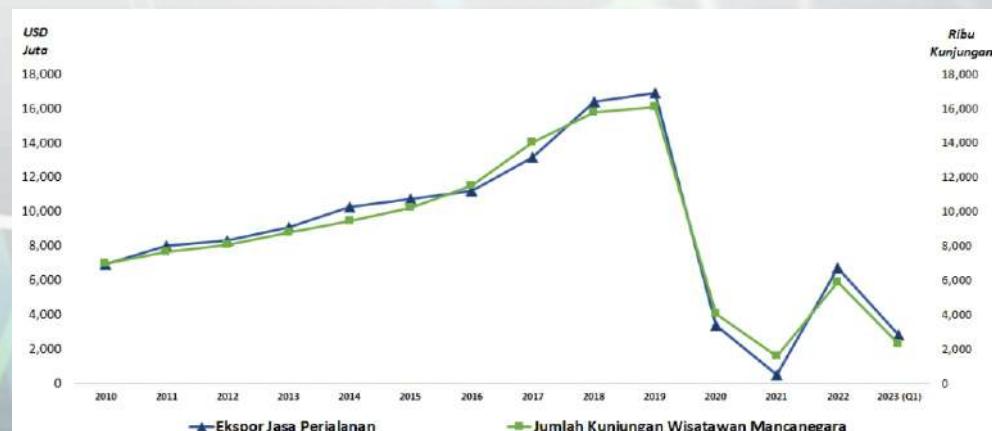
Grafik 16. Kinerja Perdagangan Jasa Perjalanan Internasional Indonesia, 2010-2023 (Jan- Mar)



Sumber: SEKI BI (diolah Puska EIIPP), 2023

Pemulihan yang terjadi pada kinerja ekspor sektor jasa perjalanan ini sebanding dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sebagaimana terlihat pada Grafik 17. Adanya kesamaan pola antara ekspor jasa perjalanan dengan kunjungan wisman ini dikarenakan pencatatan ekspor jasa perjalanan dihitung dengan menggunakan informasi jumlah perjalanan penduduk asing dan rata-rata pengeluaran (*spending*) penduduk asing selama berkunjung ke Indonesia². Pada tahun 2022, jumlah wisman yang masuk ke Indonesia sebesar 5,89 Juta kunjungan naik dari sebelumnya 1,56 Juta kunjungan di tahun 2021. Sementara itu, pada periode Januari – Maret 2023, jumlah kunjungan wisman sudah mencapai 2,31 Juta kunjungan yang apabila kondisi perekonomian tetap menunjukkan kinerja yang baik sepanjang tahun ini jumlah wisman diperkirakan dapat melebihi jumlah kunjungan di tahun 2022 (Grafik 17).

Grafik 17. Perbandingan Perkembangan Ekspor Jasa Perjalanan dengan Kunjungan Wisatawan Mancanegara, 2010 - 2023 (Jan-Mar)



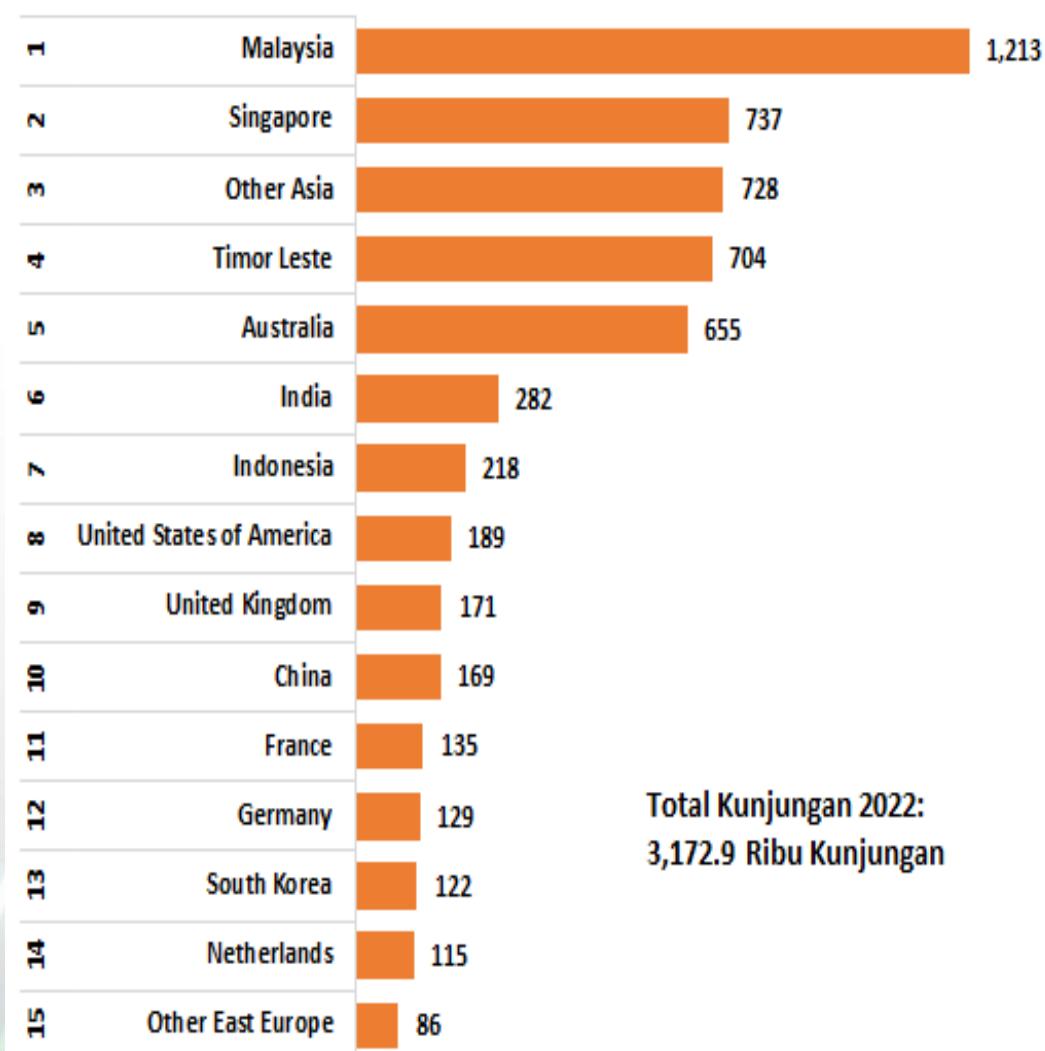
Sumber: SEKI BI dan BPS (diolah Puska EIIPP), 2023

² BPS dalam Laporan Akhir Penyusunan Dokumen Statistik Perdagangan Internasional Sektor Jasa

Selanjutnya, apabila melihat negara asal wisman yang berkunjung ke Indonesia sebagian besar masih didominasi dari negara-negara ASEAN dan negara tetangga seperti Malaysia (20,59%), Singapura (12,51%), dan Timor Leste (11,95%), serta Australia (11,13%) seperti yang terlihat pada Grafik 18. Hal ini sesuai dengan studi Xue dan Zhang (2020) bahwa jarak perjalanan merupakan faktor kritis yang langsung berkaitan dengan pilihan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi karena berkaitan dengan biaya tiket perjalanan, waktu perjalanan, dan resiko yang ada. Dalam hal ini, jarak memiliki hubungan negatif dengan permintaan pariwisata di mana semakin jauh tujuan maka semakin kecil kemungkinan wisatawan mengunjungi tujuan tersebut³. Meskipun demikian, masih terdapat wisman dari luar Asia yang menempati top 15 besar negara asal wisman yang berkunjung ke Indonesia seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Jerman, Belanda, dan negara Eropa timur lainnya.

Berdasarkan pintu masuk, jumlah kedatangan wisman ke Indonesia pada tahun 2022 paling banyak melalui Bandara Ngurah Rai sebesar 2,15 Juta orang (36,58%) dan Bandara Soekarno Hatta sebesar 0,93 Juta orang (15,87%) (BPS, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik tempat kunjungan wisata masih terkonsentrasi ke beberapa tempat, terutama Bali dan Jakarta. Dengan melihat perkembangan jasa perjalanan yang kembali meningkat pasca Covid-19, maka perlu upaya yang lebih serius untuk mengembangkan destinasi wisata baru, baik melalui perbaikan infrastruktur pariwisata, kemudahan akses transportasi, maupun kapasitas tenaga kerja sektor pariwisata. Dengan demikian, potensi manfaat ekonomi atas jasa perjalanan (pariwisata) dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia secara lebih luas dan merata.

Grafik 18. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Kebangsaan Tahun 2022 (Ribu Kunjungan)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP), 2023

³ The Effect of Distance on Tourist Behavior: A Study Based on Social Media Data



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Juni 2023

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Iskandar Panjaitan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Aditya Paramita Alhayat

Umar Fakhrudin

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Hasni

Fitria Faradila

Farida Rahmawati

Naufa Muna

Gideon Wahyu Putra

Septika Tri Ardiyanti

Rahayu Ningsih

Retno Ariyanti Pratiwi

Titis Kusuma Lestari

Aditya Paramita Alhayat

Niki Barendra Sari

Rizka Isditami Syarif

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

Yuliana Epiarningsih

Dwi Gunadi

Yudi Sabara

**Badan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI**
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada laporan ini.